

**STRATEGI OPTIMALISASI PRODUKTIVITAS KERJA DAN
PENINGKATAN VOLUME PRODUKSI PADA USAHA
SAMBAL PECEL DI PPIRT. MAHKOTA DESA AMPEL
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



IAIN JEMBER

Oleh:

ARUM PUJI RAHAYU
NIM. E20152057

Pembimbing:

TOTON FANSHURNA, M. E. I.
NIP. 19811224 201101 1 008

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2019**

**STRATEGI OPTIMALISASI PRODUKTIVITAS KERJA DAN
PENINGKATAN VOLUME PRODUKSI PADA USAHA
SAMBAL PECEL DI PPIRT. MAHKOTA DESA AMPEL
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Arum Puji Rahayu
NIM. E20152057

Disetujui Pembimbing:



TOTON FANSHURNA, M.E.I.
NIP. 19811224 201101 1 008

**STRATEGI OPTIMALISASI PRODUKTIVITAS KERJA DAN
PENINGKATAN VOLUME PRODUKSI PADA USAHA
SAMBAL PECEL DI PPIRT. MAHKOTA DESA AMPEL
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

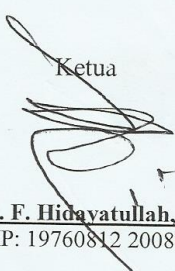
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Oktober 2019

Tim Penguji

Ketua


M. F. Hidayatullah, M.Si
NIP: 19760812 200801 1 015

Sekretaris


Nur Alifah Fajarivah, M.S.A
NUP: 201603133

Anggota :

1. Dr. H. Abdul Wadud, Lc. M.E.I
2. Toton Fanshurna, M.E.I

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP: 19680807 20003 1 001

MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ
سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.¹ (QS Al- Baqarah ayat 29)



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 14.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan arti bagi hidup penulis dengan pengorbanan, kasih sayang serta ketulusannya, yaitu:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ibu “Puji Astutik” yang selalu berjuang serta tidak pernah mengeluh dalam membesarkan, mendidik, merawat, mendo’akan keberhasilan saya dalam setiap aktivitas yang saya jalani hingga saat ini. Kepada Bapak “Sukamto” tercinta yang menjadi pahlawan dan tidak pernah lelah dalam berkorban, mengayomi, mendukung, serta mendorongku baik secara material, moral, maupun spiritual.
2. Adik saya “Silvi Dwi Khofifah” dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi agar selalu semangat dalam menuntut ilmu.
3. Kepada “Tri Yhan Guntur Rochmadhon” yang selalu ada dalam suka dan duka, mengajari dengan penuh kesabaran, menemani serta memberikan semangat agar menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Almamaterku IAIN Jember terima kasih atas wadah selama saya menimba ilmu dan belajar.
5. Semua teman-teman seperjuangan dari kelas ES2 Ekonomi Syariah dan KKN Posko 51 yang saling memberikan semangat dan canda tawa sebagai pengalaman yang tidak terlupakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. yang senantiasa telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang penuh dengan segala macam ilmu pengetahuan tentunya karena adanya Islam dan Iman,

Skripsi yang berjudul “Strategi Optimalisasi Produktivitas Kerja dan Peningkatan Volume Produksi Pada Usaha Sambal Pecel Di PPIRT. Mahkota Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember” ini kami susun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Strata-1 (S-1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember).

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta selaku Dosen Penasehat Akademik.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.

5. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, motivasi dan bimbingan sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan wawasan serta ilmu kepada penulis.
7. Segenap penguji yang berkenaan telah menguji skripsi ini.
8. Pemilik usaha PPIRT. Mahkota dan semua karyawan yang telah berkenan memberikan informasi untuk membantu proses penyelesaian penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga skripsi ini mampu memberikan hal yang bermanfaat serta menambah wawasan. Semoga segala amal baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik oleh Allah SWT.

Jember, 25 September 2019

Arum Puji Rahayu
NIM. E20152057

ABSTRAK

Arum Puji Rahayu, Toton Fanshurna, M.E.I., 2019: *Strategi Optimalisasi Produktivitas Kerja Dan Peningkatan Volume Produksi Pada Usaha Sambal Pecel Di PPIRT. Mahkota Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*

PPIRT. Mahkota adalah Produksi Pangan Industri Rumah Tangga yang memproduksi sebagai usaha sambal pecel di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang mempunyai legalitas. Selain itu, PPIRT. Mahkota juga menjadi penggerak ekonomi di lingkungan sekitar, banyak masyarakat di desa yang bekerja di PPIRT. Mahkota terutama para janda. Diketahui bahwa produk sambal pecel juga sudah dikirim ke beberapa kota bahkan sampai luar pulau Jawa tentunya untuk memenuhi permintaan konsumen. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk memaparkan Strategi Optimalisasi Produktivitas Kerja Dan Peningkatan Volume Produksi Pada Usaha Sambal Pecel Di PPIRT. Mahkota Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Fokus penelitian 1) Bagaimana strategi optimalisasi produktivitas kerja pada usaha sambal pecel di PPIRT. Mahkota. 2) Bagaimana strategi peningkatan volume produksi pada usaha sambal pecel di PPIRT. Mahkota. Tujuan penelitian 1) Untuk mengetahui strategi optimalisasi produktivitas kerja pada usaha sambal pecel di PPIRT. Mahkota. 2) Untuk mengetahui strategi peningkatan volume produksi pada usaha sambal pecel di PPIRT. Mahkota.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*, sedangkan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian yaitu: 1) Strategi optimalisasi produktivitas kerja pada usaha sambal pecel di PPIRT. Mahkota yaitu: Selalu menanamkan kedisiplinan dan kejujuran. Menumbuhkan semangat bahwa bekerja adalah ibadah. Selalu meningkatkan kerajinan dan keterampilan kerja. Menghasilkan produk yang berkualitas baik cita rasa dan kerapian pengemasan. Menjadikan kepuasan pelanggan sebagai tujuan 2) Strategi peningkatan volume produksi pada usaha sambal pecel di PPIRT. Mahkota yaitu: Memanfaatkan bahan baku lokal yang berkualitas dan dengan harga yang murah serta tingkat suplai yang tinggi. Memanfaatkan teknologi yang mendukung percepatan produksi seperti mesin sangrai kapasitas besar, mesin pengaduk, mesin penggilingan, dan mesin siler berjalan.

Kata Kunci: Strategi, Optimalisasi, Produktivitas Kerja, Volume, Produksi

ABSTRACT

Arum Puji Rahayu, Toton Fanshurna, MEI, 2019: *Strategies for Optimizing Work Productivity and Increasing Production Volume in the Sambal Pecel Business in PPIRT. Mahkota Ampel Village, Wuluhan District, Jember Regency*

PPIRT. Mahkota is a Home Industry Food Production that produces as a sambal pecel business in Ampel Village, Wuluhan District, Jember Regency which has legality. In addition, PPIRT. Mahkota is also an economic driver in the surrounding environment, many people in the village work at PPIRT. Mahkota, especially widows. It is known that the sambal pecel products have also been sent to several cities and even outside of Java, of course, to meet consumer demand. In this case the researcher intends to explain the Strategy for Optimizing Work Productivity and Increasing Production Volume in the Sambal Pecel Business in PPIRT. Mahkota Ampel village, Wuluhan District, Jember Regency.

Research focus 1) How to optimize work productivity strategies in the sambal pecel business in PPIRT. Mahkota. 2) How is the strategy to increase production volume in the sambal pecel business in PPIRT. Mahkota. Research Objectives 1) To find out the strategy of optimizing work productivity in the sambal pecel business in PPIRT. Mahkota. 2) To find out strategies to increase production volume in the sambal pecel business in PPIRT. Mahkota.

The research method used is a qualitative approach. Determination of research subjects using techniques *purposive*, while in collecting data researchers used the method of observation, interviews, and documentation. The analysis used is descriptive analysis. Data validity is using source triangulation.

The results of the study are: 1) The strategy of optimizing work productivity in the sambal pecel business in PPIRT. Mahkota is: Always instill discipline and honesty. Cultivate the spirit that work is worship. Always improve crafts and work skills. Producing good quality products and packaging neatness. Making customer satisfaction the goal 2) Strategy to increase production volume in the sambal pecel business in PPIRT. Mahkota namely: Utilizing quality local raw materials and at low prices and high levels of supply. Utilizing technology that supports the acceleration of production such as large capacity roasting machines, stirring machines, milling machines, and running cylinders.

Keywords: Strategy, Optimization, Work Productivity, Volume, Production

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	28
1. Optimalisasi.....	28

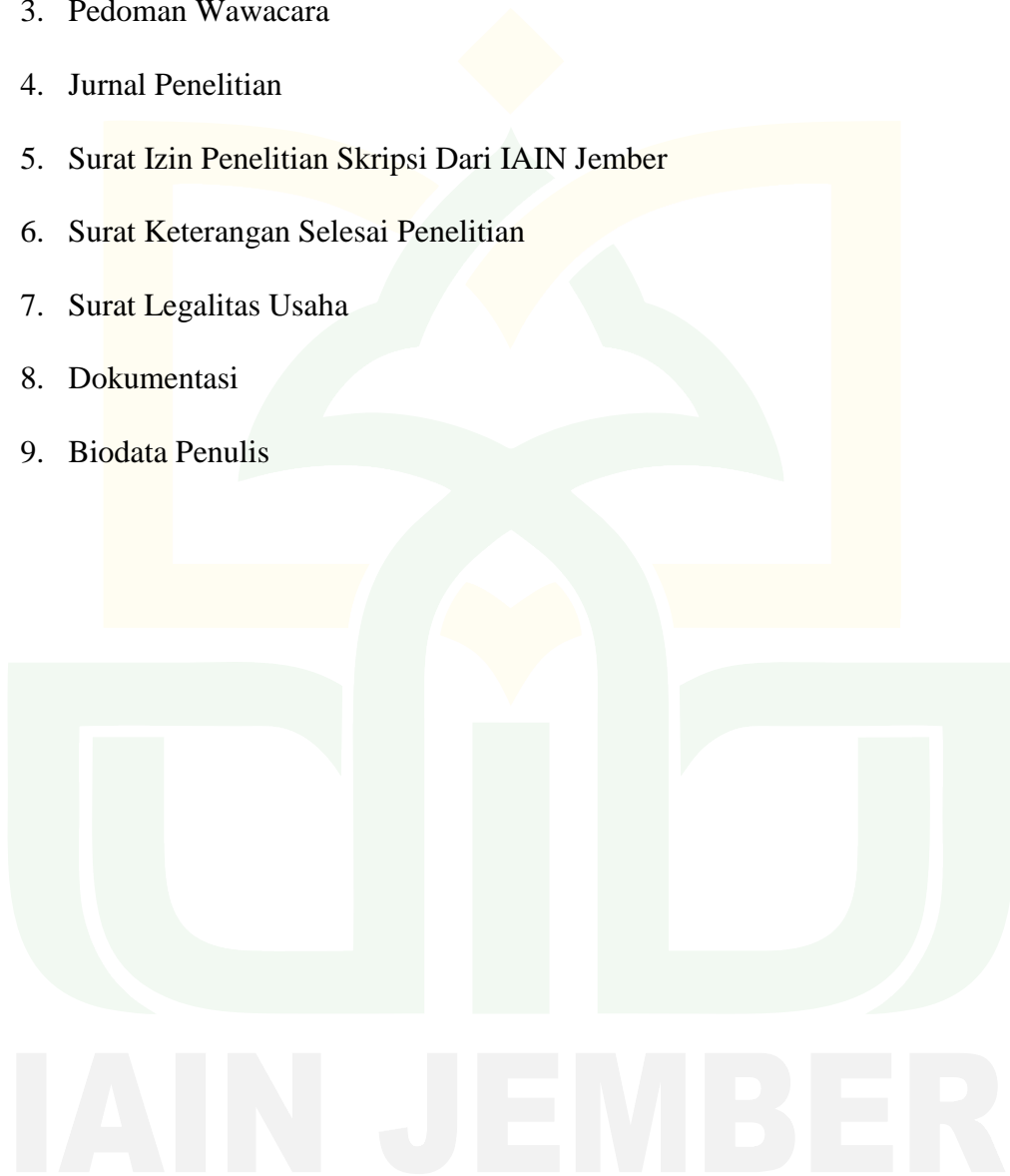
2. Produktivitas Kerja.....	28
a. Pengertian Produktivitas Kerja.....	28
b. Faktor-Faktor Produktivitas Kerja	30
c. Strategi Meningkatkan Produktivitas Kerja	32
d. Teknik Memperbaiki Produktivitas Kerja.....	34
3. Volume Produksi.....	35
a. Pengertian Produksi.....	35
b. Faktor-faktor Produksi	36
c. Bentuk-bentuk Produksi	40
d. Produksi Menurut Islam	42
e. Tujuan Produksi Menurut Islam.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Teknik Keabsahan Data	50
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
1. Sejarah berdirinya PPIRT. Mahkota	54
2. Visi dan Misi	55

3. Letak Geografis	53
4. Kegiatan Produksi	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
1. Strategi Optimalisasi Produktivitas Kerja Pada Usaha Sambal Pecel di PPIRT. Mahkota.....	58
2. Strategi Peningkatan Volume Produksi Pada Usaha Sambal Pecel di PPIRT. Mahkota.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	74
1. Strategi Optimalisasi Produktivitas Kerja Pada Usaha Sambal Pecel di PPIRT. Mahkota.....	75
2. Strategi Peningkatan Volume Produksi Pada Usaha Sambal Pecel di PPIRT. Mahkota.....	79
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85

IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Wawancara
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Izin Penelitian Skripsi Dari IAIN Jember
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Surat Legalitas Usaha
8. Dokumentasi
9. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No. Keterangan

2.1 Penelitian Terdahulu	24
4.1 Karyawan PPIRT. Mahkota	62
4.2 Kelompok A	70
4.3 Kelompok B	69
4.4 Kelompok C	71
4.5 Bahan-bahan.....	72



DAFTAR GAMBAR

No. Keterangan

4.1 Letak Geografis PPIRT. Mahkota.....	56
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang memiliki berbagai sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian, salah satu diantaranya adalah industri kecil dan menengah. Perannya dalam menstimulus dinamisasi ekonomi menjadikan industri kecil dan menengah ini menduduki posisi yang strategis. Dari segi demografis, keberadaan industri ini sebagai salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadikan industri kecil dan menengah tersebut cukup mampu memberikan peluang untuk bekerja.¹

Suatu perusahaan tentu menginginkan dapat memperoleh keuntungan yang maksimum dengan pengorbanan tertentu dalam produksinya. Untuk kepentingan proses produksi tersebut perusahaan membutuhkan berbagai macam faktor produksi seperti; sumber daya manusia, sumber-sumber alam, modal, gedung, dan sebagainya. Sumber daya manusia (karyawan) merupakan variabel yang paling penting dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, karena karyawan merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan penting dibanding faktor produksi lainnya.

Meski suatu perusahaan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, tanpa

¹ Desy Herma Fauza, "Optimalisasi Kinerja Karyawan Sarung Tenun Dengan peningkatan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" *Bidang Kinerja*, (Universitas Dian Nuswantoro, Vol. 20, No.1, 2016), 30.

didukung dengan sumber daya manusia yang bermoral baik, dinamis, disiplin dan bersatu, maka kelangsungan hidup perusahaan itu akan berjalan lambat bahkan tidak dapat berlangsung lama. Selain itu, untuk mencapai tujuannya diperlukan SDM (karyawan) yang berkualitas, yaitu memiliki produktivitas kerja tinggi.²

Setiap karyawan memiliki seperangkat latar belakang yang berbeda, yang akan mempengaruhi harapan masing-masing dan pada gilirannya akan mempengaruhi dinamika hubungan antara manusia dan organisasi perusahaan. Harapan individual atau kelompok karyawan boleh jadi sama, tidak sama atau sama sekali bertentangan dengan harapan perusahaan. Masalah yang sering dihadapi organisasi adalah beberapa karyawan bekerja lebih baik dari pada karyawan lain, ini merupakan suatu pertanyaan yang terus menerus muncul dan selalu dihadapi para pimpinan unit kerja. Ada karyawan mempunyai kemampuan dan keterampilan serta semangat kerja yang sesuai dengan harapan organisasi, adakalanya karyawan yang mempunyai kemampuan dan keterampilan tetapi tidak mempunyai semangat kerja yang tinggi, sehingga kinerja tidak sesuai dengan harapan organisasi.³

Produktivitas dapat digambarkan dalam dua pengertian yaitu secara teknis dan finansial. Pengertian produktivitas secara teknis adalah pengefesiensian produksi terutama dalam pemakaian ilmu dan teknologi, sedangkan pengertian produktivitas secara *financial* adalah pengukuran

² Nur Wahyu Hidayati, "Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prouktivitas Kerja Karyawan Indstri Genteng SHT di Desa Giwangretno Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen" *Jurnal Ekonomi*, (Universitas Muhammadiyah Purworejo Vol. 2 No. 4, 2013).

³ Desi Rahmawati, "Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PR Fajar Berlian Tulungagung", *Jurnal Ekonomi*, (Universitas Tulungagung, Vol. 1 No. 1, 2013).

produktivitas atas output dan input yang telah dikuantifikasi. Suatu perusahaan industri merupakan unit proses yang mengolah sumber daya (input) menjadi output dengan suatu transformasi tertentu.⁴

Produktivitas perusahaan atau industri terdiri dari produktivitas mesin atau peralatan dan produktivitas tenaga kerja. Perkembangan industri akhir-akhir ini sangat pesat sehingga sejumlah perusahaan harus melakukan optimalisasi produktivitas kerja untuk menunjang produksi dengan lancar sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain terutama yang memiliki bidang industri yang sejenis.⁵

Faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, baik yang berhubungan dengan tenaga kerja maupun yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan dan kebijaksanaan pemerintah secara keseluruhan. Peningkatan produktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sikap kerja seperti: kesediaan untuk bekerja secara bergiliran (*shift work*), tingkat keterampilan yang ditentukan oleh pendidikan latihan dalam manajemen, hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi, manajemen produktivitas, dan efisiensi tenaga kerja.⁶

Nicholson (1992) menyatakan optimalisasi atau optimasi merupakan alat yang penting untuk mengembangkan model-model yang mengasumsikan

⁴ Imaniar Rusydiawan dan Iwan Krisnadi, "Meningkatkan Produktivitas Produksi dengan Optimalisasi Sistem Infrastruktur TI Menggunakan Metode IT Balanced Scorecard", *Jurnal Telekomunikasi dan Komputer*, (Universitas Mercu Buana, Jakarta, Vol. 2, 2011).

⁵ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagaerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 62.

⁶ Nasron dan Tri Bodro Astuti, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi produktivitas Kerja (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT Mazuvo Indo)", *Jurnal Ekonomi*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala, Semarang, 2012).

bahwa para pelaku ekonomi secara rasional mengejar sasaran tertentu seperti memaksimalkan keuntungan atau meminimumkan biaya. Memaksimalkan keuntungan dilakukan dengan menggunakan atau mengalokasikan masukan (biaya) tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum. Sedangkan meminimumkan biaya dilakukan dengan cara menggunakan masukan (biaya) yang paling minimum untuk menghasilkan tingkat output tertentu.⁷

Pada dasarnya, kata optimalisasi mengacu pada pemilihan elemen yang terbaik dari beberapa pilihan alternatif yang tersedia, dengan tujuan memecahkan masalah-masalah dimana ada usaha untuk meminimalkan atau memaksimalkan fungsi dengan sistematis.⁸ Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, seringkali seseorang memproduksi sendiri barang dan jasa yang dikonsumsinya. Seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan konsumsi dan keterbatasan sumber daya yang ada (termasuk kemampuannya), maka seseorang tidak dapat lagi menciptakan sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, tetapi memperoleh dari pihak lain yang mampu menghasilkannya. Karenanya, kegiatan produksi dan konsumsi kemudian dilakukan oleh pihak-pihak yang

⁷ Awaludin Ahmad, “ Optimalisasi Penggunaan Faktor Produksi Usaha Tempe Di Kabupaten Wonosobo (Studi Kasus Di Desa Bumiroso Watumalang Wonosobo)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, (Vol.10 No.1, Januari 2015).

⁸ Imaniar Rusydiawan dan Iwan Krisnadi, “Meningkatkan Produktivitas Produksi dengan Optimalisasi Sistem Infrastruktur TI Menggunakan Metode IT Balanced Scorecard”, *Jurnal Telekomunikasi dan Komputer*, (Universitas Mercu Buana, Jakarta, Vol. 2, 2011).

berbeda. Untuk memperoleh efisiensi dan meningkatkan produktivitas, muncullah spesialisasi dalam produksi.⁹

Produksi menurut Islam adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia. Tujuan seorang konsumen dalam mengonsumsi barang dan jasa dalam perspektif ekonomi Islam adalah mencari masalah maksimum dan produsen pun juga harus demikian. Dengan kata lain, tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barangan jasa yang memberikan masalah maksimum bagi konsumen.¹⁰ Nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi: berwawasan jangka panjang; menepati janji dan kontrak; memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran; berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis; memuliakan prestasi atau produktivitas; mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi; menghormati hak milik individu; mengikuti syarat sah dan rukun akad atau transaksi; adil dalam bertransaksi; memiliki wawasan sosial; pembayaran upah tepat waktu dan layak; menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam.¹¹

Dalam perusahaan industri besar keinginannya menjadi yang terdepan dan mencapai tujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan batasan-batasan yang ada berupa bahan baku, peralatan, mesin, waktu, biaya dan tenaga kerja. Dalam hal ini, PPIRT (Produksi Pangan Industri Rumah

⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 230.

¹⁰ *Ibid.*, 231-232.

¹¹ *Ibid.*, 252.

Tangga) Mahkota adalah salah satu perusahaan produksi yang bergerak dalam bidang sambal di Wuluhan Kabupaten Jember yang satu-satunya memiliki legalitas di banding para pesaingnya yang tidak mempunyai legalitas dalam menjalankan usaha tersebut.¹²

Usaha Sambal Pecel ini tidak hanya mampu membuka usaha yang sekarang kian meluas dalam memasarkan produknya, namun beliau juga menjadi penggerak ekonomi lingkungan sekitar, karena dari yang awalnya kurang lapangan pekerjaan, sekarang dengan adanya produksi industri rumah tangga ini perekonomian warga sekitar mulai terbantu, khususnya bagi para perempuan dan ibu rumah tangga yang semula hanya bekerja di ladang atau sawah dan bahkan tidak bekerja namun sekarang sudah bisa bekerja di usaha sambal pecel dan kini mempunyai karyawan sebanyak lima belas. Usaha Sambal Pecel tersebut kini mampu menarik konsumen dari berbagai daerah seperti Banyuwangi, Malang, Sidoarjo, Surabaya, Probolinggo, dan Bali.¹³

Hasil prawawancara diatas menunjukkan bahwa produk dari PPIRT. Mahkota tersebut mampu menarik minat konsumen dari berbagai daerah, oleh karena itu hasil produksi PPRT. Mahkota akan meningkat sehubungan dengan permintaan konsumen. Dalam memenuhi permintaan konsumen yang meningkat tentunya dibutuhkan strategi untuk memulai proses produksi tersebut.

Dengan inilah peneliti menarik untuk lebih mengetahui secara mendalam mengenai bisnis tersebut dalam strategi optimalisasi produktivitas

¹² Suci, *Wawancara*, Jember, 20 November 2018.

¹³ *Ibid.*,

kerja dan peningkatan volume produksi. Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Optimalisasi Produktivitas Kerja dan Peningkatan Volume Produksi Pada Usaha Sambal Pecel di PPIRT. Mahkota Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini difokuskan pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi optimalisasi produktivitas kerja pada usaha sambal pecel di PPIRT. Mahkota?
2. Bagaimana strategi peningkatan volume produksi pada usaha sambal pecel di PPIRT. Mahkota?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁴ Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi optimalisasi produktivitas kerja pada usaha sambal pecel di di PPIRT. Mahkota.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi peningkatan volume produksi pada usaha sambal pecel di PPIRT. Mahkota.

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi pihak peneliti lain yang melakukan penelitian dengan masalah yang sama dan menjadi bahan acuan informasi atau referensi untuk penelitian berikutnya. Terutama mengenai Strategi Optimalisasi Produktivitas Kerja dan Peningkatan Volume Produksi pada Usaha Sambal Pecel di PPIRT. Mahkota Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan untuk memperoleh pengalaman dan belajar sebagai praktisi dengan menganalisis suatu masalah mengenai strategi optimalisasi produktivitas kerja dan bagaimana peningkatan volume produksi.

b. Bagi Instansi (IAIN Jember)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dan wawasan sebagai wahana menggali ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan strategi optimalisasi produktivitas kerja dan peningkatan volume produksi. Khususnya bagi para mahasiswa jurusan ekonomi syariah.

c. Bagi Pemilik Usaha

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan produksi yang meliputi peningkatan volume produksi dan optimalisasi produktivitas kerja.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah pada penelitian ini adalah:

1. Strategi

Strategi adalah suatu proses pengevaluasian kekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan yang dihadapi dan memutuskan strategi pasar produk yang menyesuaikan kemampuan perusahaan dengan peluang lingkungan.¹⁵

2. Optimalisasi

Menurut Masyhuri Mahfudz optimalisasi adalah tingkatan sesuatu hal yang paling baik. Tujuan pokok dari perusahaan adalah optimum dalam pengambilan keputusan, yaitu keputusan penentuan kuantitas barang yang di produksi dan harga jualnya.¹⁶

¹⁵ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 339.

¹⁶ Masyhuri Mahfudz, *Dasar-dasar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 140.

3. Produktivitas Kerja

Perbandingan antara hasil yang di capai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang di gunakan (input).¹⁷

4. Volume

Volume berarti banyaknya, besarnya, bobot tentang ekspor, pekerjaan dan sebagainya. Seperti volume ekspor tahun ini melebihi ekspor tahun lalu, volume pekerjaan meningkat pada akhir tahun anggaran.¹⁸

5. Produksi

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

BAB II Kajian Kepustakaan, berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan memuat tentang kajian teori.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang metode yang digunakan oleh peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data tahapan penelitian, dan sistematika penulisan.

¹⁷ Nasron dan Tri Bodro Astuti, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi produktivitas Kerja*, 3.

¹⁸ KBBI, *Pengertian Volume*, <https://www.apaarti.com/volume.html>, (20 Desember 2018).

¹⁹ P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT rajaGrafindo Persada, 2014), 230.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data, berisi inti atau hasil penelitian meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti atau penulis.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini mencantumkan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti. Kemudian peneliti membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Berdasarkan temuan dilapangan dapat disimpulkan secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Yuliana 2015, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “Peranan Pengembangan Produk dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus di Miulan Hijab Semarang)”.

Penelitian ini bertujuan bagaimana pengembangan produk yang dilakukan Miulan Hijab dan sejauh mana peranan pengembangan produk dalam meningkatkan volume penjualan di Miulan Hijab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif.

Berdasarkan temuan yang didapat di lapangan yaitu hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa peranan pengembangan produk dalam meningkatkan volume penjualan di Miulan Hijab Semarang berkaitan erat antara pengembangan produk dengan penjualan. Hal ini dapat dilihat dari data penjualan yang diperoleh dari Miulan yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak perlu ragu dalam melakukan pengembangan produk, karena dengan pengembangan produk perusahaan tidak akan mengalami

penurunan penjualan, sebaliknya pengembangan produk dapat membantu meningkatkan volume penjualan.²⁰

Pemaparan dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaannya yaitu peneliti terdahulu membahas tentang bagaimana peranannya pengembangan produk dalam peningkatan volume penjualan, sedangkan milik peneliti membahas bagaimana strategi untuk peningkatan produksi. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan volume

2. Dheni Purwaningtyas 2015, Universitas Diponegoro, dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Upah Dan Volume Produksi Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kerupuk Di Kabupaten Kendal”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat upah dan volume produksi terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil kerupuk di Kabupaten Kendal. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari 50 orang responden pengusaha industri kecil kerupuk melalui kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (*Ordinary Least Square*).

Berdasarkan temuan di lapangan dapat disimpulkan yakni hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tingkat upah tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja karena tidak signifikan, dan nilai elastisitasnya sebesar -0,256. Sedangkan volume produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja dengan nilai

²⁰Yuliana, “Peranan Pengembangan Produk dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus di Miulan Hijab Semarang)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

elastisitas sebesar 0,640. Nilai R^2 sebesar 0,583, yang berarti bahwa 58,3 persen variabel dependen (permintaan tenaga kerja) dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen (tingkat upah dan volume produksi). Sedangkan sisanya 41,7 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen (tingkat upah dan volume produksi) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (permintaan tenaga kerja).²¹

Hasil dari pemaparan tersebut terdapat perbedaan yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif, dan peneliti terdahulu menganalisis pengaruh upah sedangkan milik peneliti menggunakan metode kualitatif dan peneliti menggunakan produktivitas kerja.

Persamaanya yaitu terdapat volume produksi dari pembahasan tersebut

3. Herlia Rahmawati 2016, Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul “Pengaruh Nilai Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Produksi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Subyek penelitian 110 karyawan produksi AMDK PT. XXX di kota Lampung dengan teknik *simple random sampling*, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner nilai kerja dan kuesioner produktivitas kerja. Analisa data menggunakan *multiple regresi*.

²¹ Dheni Purwaningtyas, “Analisis Pengaruh Tingkat Upah Dan Volume Produksi Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kerupuk Di Kabupaten Kendal.” (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2015).

Berdasarkan temuan yang didapat di lapangan yakni hasil analisisnya menunjukkan terdapat pengaruh nilai kerja terhadap produktivitas karyawan produksi dengan nilai ($F = 33.684$, $P = 0.000$) dan kontribusi nilai kerja terhadap produktivitas sebesar 48.8%. Dimensi nilai kerja intrinsik memiliki pengaruh yang lebih dominan dan hubungan lebih kuat daripada nilai kerja ekstrinsik dan nilai kerja *mixed character* terhadap produktivitas.²²

Hasil pemaparan penelitian tersebut terdapat perbedaan yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan membahas pengaruh nilai kerja terhadap produktivitas kerja, sedangkan milik peneliti membahas strategi optimalisasi produktivitas kerja. Persamaannya terdapat produktivitas kerja dalam pembahasan teorinya.

4. Dhiyaul Fahmi 2017, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dengan judul “Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Keterampilan dan Motivasi Kerja di Unit Usaha SPBU Mayangkara Group Blitar”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan upaya-upaya yang dilakukan Mayangkara Group dalam meningkatkan kinerja karyawan di unit usaha SPBU serta juga untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam proses meningkatkan keterampilan maupun motivasi karyawan di unit usaha SPBU. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*field research*).

²² Herlia Rahmawati, “Pengaruh Nilai Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Produksi” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).

Berdasarkan temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam meningkatkan kinerja dengan pemberian keterampilan dan motivasi kerja yang dilakukan oleh Mayangkara Group di unit usaha SPBU sudah baik, walaupun masih ada sedikit kendala yang dihadapi Mayangkara Group dalam meningkatkan kinerja karyawan, yaitu bagaimana cara pimpinan lebih mempertahankan kualitas karyawannya. Saran bagi pimpinan agar dilakukannya penilaian yang *continue* dalam meningkatkan kinerja karyawan menjadi lebih baik, Pimpinan harus lebih memaksimalkan cara kerja perusahaan dengan menambah karyawan yang memiliki potensi dan pendidikan tinggi dibagian-bagian tertentu untuk menunjang tercapainya hasil yang lebih baik lagi.

Hasil pemaparan penelitian tersebut perbedaannya yaitu peneliti terdahulu hanya menggunakan dua variabel keterampilan dan motivasi untuk meningkatkan kinerja karyawan. Persamaannya yaitu adalah sama-sama membahas tentang strategi kinerja karyawan.²³

5. Safuan 2017, Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan judul “Pengaruh Peningkatan Volume Produksi dan Peningkatan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Peningkatan Volume Produksi dan Peningkatan Biaya Pemeliharaan

²³Dhiyaul Fahmi, “*Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Keterampilan dan Motivasi Kerja di Unit Usaha SPBU Mayangkara Group Blitar.*” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017).

Fasilitas Peralatan Terminal Petikemas terhadap Pendapatan. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan hal sebagai berikut: Pertama, hasil regresi berganda menunjukkan bahwa koefisien X_1 sebesar 745.612,8, koefisien X_2 sebesar 9,25. Menunjukkan Peningkatan Volume Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan dan Peningkatan Biaya Pemeliharaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Kedua, uji F menunjukkan bahwa Peningkatan Volume Produksi dan Peningkatan Biaya Pemeliharaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pendapatan.

Hasil pemaparan di atas perbedaannya yaitu penelitian ini mengenai pengaruh peningkatan volume produksi dan peningkatan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peningkatan volume produksi.²⁴

6. Nur Aini 2017, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, dengan judul “Peran Target Produksi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Tempu Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja karyawan dalam target produksi di PT. Tempu Rejo Kecamatan Mayang, dan untuk mengetahui peran target produksi dalam meningkatkan kinerja karyawan

²⁴ Safuan, “Pengaruh Peningkatan Volume Produksi dan Peningkatan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Universitas Muhammadiyah” *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, (Universitas Muhammadiyah, Jakarta, Vol 1, (2), 113-122, 2017).

di PT. Tempu Rejo Kecamatan Mayang. Untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Berdasarkan temuan di lapangan dapat di disimpulkan bahwa dalam sistem target produksi karyawan harus mencapai target sesuai dengan target yang di tentukan oleh pihak PT. Tempu Rejo Kecamatan Mayang, dengan adanya sistem target produksi bisa meningkatkan semangat kinerja karyawan, walau kadang kala tidak sampai target. Namun perusahaan PT. Tempu Rejo lebih mengutamakan kualitas hasil produksi dari pada target produksi.²⁵

Hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaannya peneliti terdahulu memakai sistem produksi sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja karyawan, sedangkan milik peneliti mencari tahu bagaimana strategi optimalisasi produktivitas kerja serta peningkatan volume produksi. Persamaanya yaitu membahas bagaimana tenaga kerja dapat memenuhi hasil produksi.

7. Putri Lailatul mukaromah 2017, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, dengan judul “Optimalisasi Hasil Produksi Usaha Kerupuk di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pengusaha kerupuk dalam mengoptimalkan hasil produksi usaha kerupuk di Lingkungan Karang Mluwo dan mengetahui apa saja kendala dalam optimalisasi hasil

²⁵ Nur Aini, “Peran Target Produksi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Tempu Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017).

produksi usaha kerupuk di Lingkungan Karang Mluwo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Berdasarkan temuan di lapangan dapat disimpulkan yakni cara mengoptimalkan hasil produksi kerupuk di lingkungan Karang Mluwo adalah dengan memperbanyak modal melalui menyisihkan sedikit keuntungan yang diperoleh, tanpa meminjam modal usaha dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Cara selanjutnya yang dapat dilakukan adalah memilih tenaga kerja yang mau maka perusahaan perlu mengoptimalkan hasil modal bekerja dengan serius dan profesional, tanpa memprioritaskan pendidikan dan memberikan upah yang layak dan tepat waktu, dapat pula dengan cara menggunakan mesin pencetak supaya pembuatan kerupuk lebih efisien dan bagus. Pemanfaatan kekayaan alam seperti tanah sebagai tempat bangunan usaha, dan memanfaatkan air di sekitar bangunan sebagai salah satu bahan dalam pembuatan kerupuk. Proses pembelian bahan baku secara langsung dan mengkombinasikan bahan baku yang bagus dengan bahan baku yang biasa. Bangunan didesain sesuai dengan kebutuhan proses pembuatan kerupuk, dengan model bangunan yang lebar, tinggi, berfentilasi, dan halaman yang luas. Belum mampu membeli oven (alat pengering kerupuk). Ketika listrik padam, proses pembuatan kerupuk tidak maksimal, karena mesin sebagian masih menggunakan

listrik. Kendala lainnya adalah bahan baku yang isinya tidak sesuai dengan takaran, sehingga kuantitas hasil produksi berkurang.²⁶

Hasil pemaparan di atas, terdapat perbedaan yaitu peneliti terdahulu hanya membahas bagaimana pengoptimalisasi produksi serta hambatan dalam pengoptimalan produksi tersebut, sedangkan milik peneliti terdapat produktivitas kerja yang akan dibahas. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang optimalisasi produksi dalam sebuah perusahaan.

8. Alwiyah Laela Romadhani 2018, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, dengan judul “Analisis Rekrutmen Buruh Wanita dalam Optimalisasi Volume Produksi di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses rekrutmen buruh di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember, untuk mengetahui hasil volume produksi dengan menggunakan buruh wanita di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember dan untuk mengetahui hasil pelaksanaan rekrutmen Agrobisnis Tarutama buruh wanita dalam optimalisasi produksi di Koperasi Nusantara Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Berdasarkan temuan di lapangan dapat disimpulkan yaitu: (1)

Proses untuk perekrutan buruh wanita di TTN menggunakan rekrutmen internal yaitu hanya menggunakan buruh-buruh yang sudah lama bekerja

²⁶ Putri Lailatul Mukaromah, “*Optimalisasi Hasil Produksi Usaha Kerupuk di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017).

di TTN. (2) Buruh wanita menghasilkan volume produksi tembakau rata-rata 17-18 kg/ hari. Hal tersebut dikarenakan keuletan, kesabaran, dan ketelitian buruh wanita dalam memilih tembakau yang berkualitas. (3) Rekrutmen buruh wanita mempunyai peran yang signifikan dalam optimalisasi volume produksi di TTN.²⁷

Hasil pemaparan penelitian terdahulu terdapat perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menganalisis apa saja yang signifikan dari optimalisasi produksi yang dikerjakan para buruh, sedangkan milik peneliti strategi apa yang digunakan untuk mengoptimalkan produksi. Persamaanya yaitu terdapat optimalisasi volume produksi yang akan dibahas serta berkaitan tentang tenaga kerja.

9. Haerul Anam 2018, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, dengan judul “Strategi Meningkatkan Produktivitas Industri Kreatif di Kabupaten Banyuwangi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja industri kreatif di Kabupaten Banyuwangi dan untuk mengetahui strategi meningkatkan produktivitas industri kreatif di Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif.

Berdasarkan temuan di lapangan secara keseluruhan dapat disimpulkan yaitu dengan rumah kreatif mempromosikan produktivitas melalui media sosial (Banyuwangi mall) dan memberikan pelayanan kepada pelaku usaha terkait kualitas produk, kemasan dan pengiriman

²⁷ Alwiyah Laela Romadhani, “ Analisis Pengaruh Tingkat Upah Dan Volume Produksi Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kerupuk Di Kabupaten Kendal.” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2017).

produk, serta pelaku usaha dapat di bimbing pihak rumah kreatif alur transaksi melalui IT. Pelatihan setiap satu bulan sekali dapat mengasah kemampuan pelaku usaha industri kreatif untuk meningkatkan produktivitas dan menjalin kemitraan di pasar Banyuwangi maupun luar Banyuwangi.²⁸

Hasil pemaparan di atas terdapat perbedaan yaitu peneliti terdahulu membahas strategi untuk menciptakan produktivitas Industri kreatif dalam Kabupaten Banyuwangi, sedangkan milik peneliti yaitu strategi produktivitas tenaga kerja di dalam sebuah perusahaan. Persamaanya yaitu membahas bagaimana strategi untuk meningkatkan produktivitas.

10. Fadhilatus Sa'diyah 2018, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, dengan judul “Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Pengolah di PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) X Kebun Ajong Gayasan Jember”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan, pengalaman kerja dan jenis kelamin secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan bagian pengolah di PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan Jember, untuk mengetahui pengaruh pelatihan, pengalaman kerja dan jenis kelamin secara simultan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian pengolah di PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan Jember dan seberapa besar pengaruh pelatihan, pengalaman kerja dan jenis kelamin terhadap produktivitas kerja karyawan

²⁸ Haerul Anam, “*Strategi Meningkatkan Produktivitas Industri Kreatif di Kabupaten Banyuwangi*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018).

bagian pengolah di PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian deskriptif.

Berdasarkan temuan di lapangan dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa variabel pelatihan, pengalaman kerja dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Pengolah di PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) X Kebun Ajong Gayasan Jember.²⁹

Hasil pemaparan di atas terdapat perbedaan yaitu peneliti terdahulu membahas pengaruh pelatihan, pengalaman kerja dan jenis kelamin terhadap produktivitas kerja karyawan sedangkan milik peneliti membahas bagaimana strategi optimalisasi produktivitas kerja dan peningkatan volume produksi, serta peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan milik peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang produktivitas kerja.

²⁹ Fadhilatus Sa'diyah, *"Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Pengolah di PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) X Kebun Ajong Gayasan Jember"* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018).

Tabel 2.1

Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yuliana (2015) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	Peranan Pengembangan Produk dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus di Miulan Hijab Semarang).	Sama-sama membahas tentang peningkatan volume dalam suatu perusahaan.	Peneliti terdahulu membahas tentang bagaimana peranannya pengembangan produk dalam peningkatan volume penjualan, sedangkan milik peneliti membahas bagaimana strategi untuk peningkatan produksi
2.	Dheni Purwaningtyas (2015) Universitas Diponegoro	Analisis Pengaruh Tingkat Upah Dan Volume Produksi Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kerupuk Di Kabupaten Kendal.	Terdapat volume produksi dari pembahasan tersebut	Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif, dan peneliti terdahulu menganalisis pengaruh upah sedangkan milik peneliti menggunakan metode kualitatif dan peneliti menggunakan produktivitas kerja.

3.	Herlia Rahmawati (2016) Universitas Muhammadiyah Malang	Pengaruh Nilai Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Produksi.	Terdapat produktivitas kerja dan produksi dalam pembahasan teorinya.	Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan membahas pengaruh nilai kerja terhadap produktivitas kerja. Sedangkan milik peneliti membahas strategi optimalisasi produktivitas kerja.
4.	Dhiyaul Fahmi 2017, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung	Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Keterampilan dan Motivasi Kerja di Unit Usaha SPBU Mayangkara Group Blitar	Sama-sama membahas tentang strategi kinerja karyawan.	Peneliti terdahulu hanya menggunakan dua variabel keterampilan dan motivasi untuk meningkatkan kinerja karyawan.
5.	Safuan 2017, Universitas Muhammadiyah Jakarta	Pengaruh Peningkatan Volume Produksi dan Peningkatan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan	Sama-sama membahas tentang peningkatan volume produksi.	Penelitian ini mengenai pengaruh peningkatan volume produksi dan peningkatan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan dengan menggunakan metode kuantitatif.
6.	Nur Aini (2017) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember	Peran Target Produksi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Tempu Rejo	Membahas bagaimana tenaga kerja dapat memenuhi hasil produksi.	Peneliti terdahulu memakai sistem produksi sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja karyawan,

		Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.		sedangkan milik peneliti mencari tahu bagaimana strategi optimalisasi produktivitas kerja serta peningkatan volume produksi.
7.	Putri Lailatul Mukaromah (2017) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember	Optimalisasi Hasil Produksi Usaha Kerupuk di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.	Sama-sama membahas tentang optimalisasi produksi dalam sebuah perusahaan.	Peneliti terdahulu hanya membahas bagaimana pengoptimalisasi produksi serta hambatan dalam pengoptimalan produksi tersebut, sedangkan milik peneliti terdapat produktivitas kerja yang akan dibahas.
8.	Alwiyah Laela Romadhani (2018) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.	Analisis Rekrutmen Buruh Wanita dalam Optimalisasi Volume Produksi di Koperasi	Terdapat optimalisasi volume produksi yang akan dibahas serta berkaitan tentang tenaga kerja.	Peneliti terdahulu menganalisis apa saja yang signifikan dari optimalisasi produksi yang dikerjakan para buruh, sedangkan milik peneliti strategi apa yang digunakan untuk mengoptimalkan produksi.

9.	Haerul Anam (2018) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember	Strategi Meningkatkan Produktivitas Industri Kreatif di Kabupaten Banyuwangi.	Membahas bagaimana strategi untuk meningkatkan produktivitas. Serta metode pendekatan kualitatif	Peneliti terdahulu membahas strategi untuk menciptakan produktivitas Industri kreatif dalam Kabupaten Banyuwangi, sedangkan milik peneliti yaitu strategi produktivitas tenaga kerja di dalam sebuah perusahaan. Dan terdapat volume produksi yang akan dibahas.
10.	Fadhilatus Sa'diyah (2018) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember	Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Pengolah di PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) X Kebun Ajong Gayasan Jember	Penelitian ini sama-sama membahas tentang produktivitas kerja.	Peneliti terdahulu membahas pengaruh pelatihan, pengalaman kerja dan jenis kelamin terhadap produktivitas kerja karyawan sedangkan milik peneliti membahas bagaimana strategi optimalisasi produktivitas kerja dan peningkatan volume produksi, serta peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan milik peneliti menggunakan metode kualitatif

Sumber : Data diolah dari penelitian terdahulu

Dari penelitian tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu yang diambil peneliti berkorelasi dengan penelitian yang diteliti. Secara umum, pada penelitian terdahulu teori berfokus tentang produktivitas kerja dan volume produksi, sedangkan milik peneliti mencakup tentang strategi yang dibahas pada kedua variabel tersebut.

B. Kajian Teori

1. Optimalisasi

Pengertian Optimalisasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan pengoptimalan (menjadi paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) menjadi sempurna, fungsional, atau lebih efektif.³⁰ Menurut Masyhuri Mahfudz optimalisasi adalah tingkatan sesuatu hal yang paling baik. Tujuan dari perusahaan adalah optimum dalam pengambilan keputusan, yaitu keputusan penentuan kualitas barang yang diproduksi dan harga jualnya.³¹

2. Produktivitas Kerja

a. Pengertian Produktivitas

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang dipergunakan persatuan waktu. Peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan sasaran yang strategis karena peningkatan produktivitas faktor-faktor lain sangat

³⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 800.

³¹ Mahfudz, *dasar-dasar Ekonomi Mikro*, 140.

tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya. Faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan perusahaan dapat digolongkan pada tiga kelompok: menyangkut kualitas dan kemampuan fisik karyawan; sarana pendukung; dan supra sarana. Produktivitas secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan antara apa yang dihasilkan dengan apa yang dimasukkan. Menurut Terry mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antara apa yang dihasilkan dengan apa yang dimasukkan.³²

Produktivitas kerja dapat diartikan sebagai hasil kongkrit (produk) yang dihasilkan oleh individu ataupun kelompok, selama satuan waktu tertentu dalam suatu proses kerja. Di samping itu, sebagian ahli memaknai produktivitas dari perspektif lain, seperti dikemukakan Paul Mali bahwa produktivitas berkaitan dengan "Bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan segala sumber daya secara efisien". Selanjutnya dengan merujuk pada pendapat Nanang Fattah dapat disimpulkan bahwa dalam konsep produktivitas berkembang dari pengertian teknis sampai dengan perilaku. Produktivitas dalam arti teknis mengacu pada derajat keefektifan dan efisiensi dalam penggunaan berbagai sumber daya, sedangkan dalam pengertian

³² Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagaerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 62.

perilaku, produktivitas merupakan sikap mental yang senantiasa berusaha untuk terus berkembang.³³

b. Faktor-Faktor Produktivitas Kerja

Telah dinyatakan bahwa produktivitas adalah interaksi terpadu antara tiga faktor yang mendasar, yaitu: investasi, manajemen, dan tenaga kerja.

1) Faktor Dasar Produktivitas Kerja

a) Investasi

Komponen pokok dari investasi ialah modal, karena modal merupakan landasan gerak suatu usaha, namun modal saja tidaklah cukup, untuk itu harus ditambah dengan komponen teknologi.

b) Manajemen

Kelompok manajemen dalam organisasi bertugas pokok menggerakkan orang lain untuk bekerja sedemikian rupa sehingga tujuan tercapai dengan baik.

c) Tenaga Kerja

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan faktor-faktor tenaga kerja ialah:

- (1) Motivasi pengabdian, disiplin, etos kerja produktivitas dan masa depannya.

³³ Tjutju Yuniarsih dan Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2011), 156-157.

(2) Hubungan industrial yang serasi dan harmonis dalam suasana keterbukaan.³⁴

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan adalah sebagai berikut:

a) Motivasi

Pimpinan organisasi perlu mengetahui motivasi kerja dari anggota organisasi (karyawan). Dengan mengetahui motivasi itu maka pimpinan dapat mendorong karyawan bekerja lebih baik.

b) Pendidikan

Pada umumnya seseorang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai produktivitas kerja yang lebih baik, hal demikian ternyata merupakan syarat yang penting dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Tanpa bekal pendidikan, mustahil orang akan mudah dalam mempelajari hal-hal yang bersifat baru di dalam cara atau suatu sistem kerja.

c) Disiplin kerja

Disiplin kerja adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan. Disiplin kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan motivasi, kedisiplinan dengan suatu latihan antara lain dengan bekerja

³⁴ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 18.

menghargai waktu dan biaya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja karyawan.

d) Keterampilan

Keterampilan banyak pengaruhnya terhadap produktivitas kerja karyawan, keterampilan karyawan dalam perusahaan dapat ditingkatkan melalui training, kursus-kursus, dan lain-lain.

e) Sikap Etika Kerja

Sikap seseorang atau kelompok orang dalam membina hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang di dalam kelompok itu sendiri maupun dengan kelompok lain. Etika dalam hubungan kerja sangat penting karena dengan tercapainya hubungan yang selaras dan serasi serta seimbang antara perilaku dalam proses produksi akan meningkatkan produktivitas kerja.³⁵

c. Strategi Meningkatkan Produktivitas

Strategi adalah sebuah rencana komprehensif yang mengintegrasikan *resources* dan *capabilities* dengan tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi. *Strategy is the overall plan for deploying resources to establish a favourable position for certain actions.*

Agar peningkatan produktivitas kerja dapat terwujud, pimpinan perlu memahami secara tepat tentang faktor-faktor penentu keberhasilan peningkatan produktivitas kerja. Menurut Siagian, faktor-

³⁵ Anoraga, *Manajemen Bisnis*, 178

faktor tersebut sebagian diantaranya adalah "etos kerja yang harus dipegang teguh oleh semua pegawai dalam organisasi". Menurutnya etos kerja adalah norma-norma yang bersifat mengikat dan ditetapkan secara eksplisit serta praktek-praktek yang diterima dan diakui sebagai kebiasaan yang wajar untuk dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan kekerjaan anggota dalam suatu organisasi. Etos kerja yang dimaksud adalah sebagai berikut.³⁶

1) Perbaikan terus menerus

Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja adalah dengan melakukan perbaikan terus-menerus oleh seluruh komponen organisasi. Pandangan ini bukan hanya merupakan salah satu kiat dalam mengelola organisasi dengan baik, tetapi merupakan salah satu etos kerja yang penting sebagai bagian dari manajemen mutakhir. Hal ini menjadi penting karena organisasi dihadapkan kepada tuntutan agar terus-menerus berubah baik secara internal maupun eksternal.

2) Peningkatan mutu hasil pekerjaan

Peningkatan produktivitas kerja dapat dicapai melalui peningkatan hasil kerja oleh semua orang dan segala komponen organisasi. Mutu tidak hanya berkaitan dengan produk yang dihasilkan dan dipasarkan, baik berupa barang maupun jasa, akan tetapi menyangkut segala jenis kegiatan yang diselenggarakan oleh

³⁶ Tjutju Yuniarsih, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 171

semua pegawai dalam organisasi. Peningkatan mutu sumber daya manusia merupakan aspek lain yang sangat penting sebagai peningkatan mutu hasil kerja.

3) Pemberdayaan sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan unsur paling strategik dalam organisasi. Oleh karena itu pemberdayaan sumber daya manusia merupakan etos kerja yang sangat mendasar yang harus dipegang teguh oleh semua pimpinan dalam hierarki organisasi, manakala pimpinan berupaya untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawainya.

d. Teknik Memperbaiki Produktivitas

1) Studi Kerja

Studi kerja merupakan kombinasi studi metode teknik dan pengukuran kerja, yang digunakan untuk mempelajari pekerjaan orang dan mengindikasikan faktor yang mempengaruhi efisiensi. *Work study* biasanya digunakan dalam usaha meningkatkan output dari jumlah sumber daya tertentu dengan sedikit atau tanpa investasi kapital lebih lanjut. Hal ini dicapai dengan menganalisis pekerjaan sedang berjalan, proses, dan metode kerja.

2) Pengembangan Organisasi

Pengembangan organisasi adalah proses yang terencana, dikelola, dan sistematis. Tujuannya adalah mengubah sistem,

budaya, dan perilaku organisasi dengan maksud mempengaruhi efektivitas organisasi.

3) Curah Gagasan

Brainstorming adalah suatu proses membangkitkan gagasan secara terorganisasi untuk menghindari evaluasi terlalu dini karena apabila demikian, dapat menutup timbulnya gagasan yang baik. proses curah gagasan memberikan kesempatan setiap orang menyampaikan pendapatnya secara terbuka.

4) *Forced Field Analysis*

Forced field analysis merupakan alat untuk menganalisis situasi yang perlu diubah. Hal ini memfasilitasi perubahan dalam organisasi dengan meminimalkan usaha dan gangguan.

5) *Nominal Group Technique*

Nominal group technique merupakan pendekatan partisipatif pada penemuan fakta, identifikasi masalah dan kekuatan, membangkitkan gagasan, dan mengevaluasi progres.³⁷

3. Volume Produksi

a. Pengertian Volume Produksi

Volume produksi adalah hasil dari proses produksi yang berhubungan dengan penciptaan barang dan jasa atau kombinasinya melalui proses transformasi dari masukan sumber daya produksi menjadi output yang diinginkan.

³⁷Ibid., 116.

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (output) yang berupa barang atau jasa. Jadi dalam pengertian produksi dan operasi tercakup setiap proses yang mengubah masukan-masukan (inputs) dan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran (outputs), yang berupa barang-barang dan jasa-jasa.³⁸

Produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Akan tetapi, produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tiada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*).³⁹

b. Fator-faktor Produksi

Semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.

Faktor-faktor produksi itu terdiri atas:

1) Tanah

Hal yang dimaksud dengan istilah *land* atau tanah di sini bukanlah sekedar tanah untuk ditanami atau untuk ditinggali saja,

³⁸ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan operasi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), 11.

³⁹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 55.

tetapi termasuk pula di dalamnya segala sumber daya alam (*natural resources*). Istilah tanah atau *land* ini maksudnya adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal atau tersedia di alam ini tanpa usaha manusia, antara lain meliputi:

- a) Tenaga penumbuh yang ada di dalam tanah, baik untuk pertanian, perikanan, maupun pertambangan.
 - b) Tenaga air, baik untuk pengairan, penggarapan, maupun pelayaran, termasuk juga disini adalah, misalnya, air yang dipakai sebagai bahan pokok oleh Perusahaan Air Minum.
 - c) Ikan dan mineral, baik ikan dan mineral darat (sungai, danau, tambak, dan sebagainya) maupun ikan dan mineral laut.
 - d) Tanah yang diatasnya didirikan bangunan.
 - e) *Living stock*, seperti ternak dan binatang-binatang lain yang bukan ternak.
 - f) Seperti bebatuan dan kayu-kayuan, dan lain-lainnya.⁴⁰
- 2) Tenaga kerja

Hal yang dimaksudkan di sini memang bukanlah sekedar *labor* atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu *human resources* (sumber daya manusia). Istilah atau pengertian *human resources* adalah semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Oleh karena itu, benarlah jika ada orang

⁴⁰ Ibid., 55.

yang berkata bahwa kualitas atau mutu sumber daya manusia suatu bangsa itu tergantung pada kualitas atau mutu ketaqwaan, kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan, serta kecakapan penduduknya.⁴¹

3) Modal

Faktor produksi yang ketiga adalah modal (*capital*).

Lengkapya, nama atau sebutan bagi faktor produksi yang ketiga ini adalah *real capital goods* (barang-barang modal riil), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Hal yang dimaksudkan dengan “modal” dalam faktor produksi yang ketiga ini adalah barang-barang modal itu, bukan modal uang.

Indirect production adalah pembuatan suatu alat, sebuah mesin ataupun setiap jenis barang modal, yang akan dipakai untuk membantu dalam pembuatan barang-barang yang dipakai langsung (atau barang-barang konsumsi), untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁴²

Sering juga dikatakan mengenai modal kerja dalam membicarakan kegiatan usaha, dan istilah itu diartikan sebagai dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari. Penggunaan istilah modal diatas dapat disimpulkan bahwa modal meliputi tiga pengertian berikut: (1) barang dan peralatan fisik yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, (2) dana keuangan

⁴¹ Ibid., 56.

⁴² Ibid., 56.

yang disisihkan untuk diinvestasikan dalam harta-harta keuangan (seperti saham dan obligasi), dan (3) dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan memproduksi dan menyalurkan barang kepada pembeli.⁴³

4) Kecakapan Tata Laksana

Kecakapan (*skill*) yang menjadi faktor produksi keempat ini disebut orang dengan sebutan *entrepreneurship*. Jelas sekali *entrepreneurship* ini merupakan faktor produksi yang *intangible* (tidak dapat diraba), tetapi sekalipun demikian tidak sah lagi peranannya justru amat menentukan.

Seorang *entrepreneur* mengorganisir ketiga faktor produksi lainnya, agar dapat dicapai hasil yang terbaik. Ia pun menanggung risiko untuk setiap jatuh bangun usahanya. Memang skill ia tidak dapat dilihat, tetapi setiap orang di antara kita mengetahui dan merasakan bahwa ia, *entrepreneurship* atau *managerial skill* itu, adalah amat penting peranannya sehubungan dengan hasil yang dihasilkannya.⁴⁴

5) Teknologi

Teknologi telah menjadi suatu faktor dominan dalam bisnis dan dalam kehidupan. Ada dua definisi umum teknologi. Pertama, teknologi adalah aplikasi ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah manusia. Definisi teknologi yang lebih sempit, dan

⁴³Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 7.

⁴⁴Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, 57.

digunakan dalam pembahasan selanjutnya adalah bahwa teknologi merupakan sekumpulan proses, peralatan, metoda, prosedur dan perkakas yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Definisi ini lebih mengandung arti teknologi proses dan bukan teknologi produk.⁴⁵

Dengan adanya kemajuan teknologi yang meliputi peralatan yang semakin otomatis dan canggih, akan dapat mendukung tingkat produksi dan mempermudah manusia dalam melaksanakan pekerjaan.⁴⁶

c. Bentuk-bentuk Proses Produksi

1) Proses *Analytic* dan *Synthetic*

Proses *analytic* merupakan suatu bentuk proses produksi yang menciptakan beberapa barang dari suatu jenis bahan mentah atau input. Pada umumnya proses ini berlaku terhadap sesuatu barang yang dihasilkan oleh sektor primer, terutama pertanian dan pertambangan, menjadi beberapa barang setengah jadi atau barang jadi. Memproses minyak mentah, karet dan hasil kayu hutan merupakan contoh dari proses *analytic*. Sedangkan proses *synthetic* sifatnya berbalikan dengan proses *analytic* yaitu proses ini menggabungkan beberapa input atau bahan mentah menjadi satu

⁴⁵ T. Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2011), 135.

⁴⁶ Anoraga, *Manajemen Bisnis*, 179.

barang lain. Proses *synthetic* biasanya berlaku di industri pengolahan atau manufaktur.⁴⁷

2) Proses *Continous* dan *Intermittent*

Proses produksi digolongkan sebagai *continous*, atau beroperasi secara terus-menerus, apabila proses produksi berlaku sepanjang waktu tanpa membuat perubahan terhadap susunan peralatan produksi yang digunakan. Sebagai akibat dari cara pemrosesan ini, bentuk barang yang dihasilkan juga tidak mengalami perubahan. Proses produksi untuk menghasilkan barang-barang yang tetap bermutu dan bentuknya seperti gelas, kertas, dan paku, bersifat proses produksi yang *continous*.

Proses produksi yang bersifat *intermittent* apabila (1) mesin tidak digunakan secara terus-menerus, dan (2) dari waktu ke waktu alat produksi disesuaikan dengan perubahan barang yang akan diproduksi. Proses produksi bersifat *intermittent* apabila barang yang diproduksi selalu berubah-ubah. Kegiatan memproduksi yang demikian antara lain dapat dilihat dalam kegiatan menghasilkan perabot dan berbagai jenis pakaian.⁴⁸

⁴⁷ Sukirno, *Pengantar Bisnis*, 149.

⁴⁸ *Ibid.*, 150.

d. Produksi Menurut Islam

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian manfaatnya dirasakan oleh konsumen. Produksi dalam prespektif Islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya, meskipun mencari keuntungan tidak dilarang. Dalam ekonomi Islam, tujuan utama produksi adalah untuk kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang. Dalam Al-Qur'an surah Al-Hadid ayat 7, Allah berfirman:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَالَّذِيْنَ
ءَامِنُوا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”.

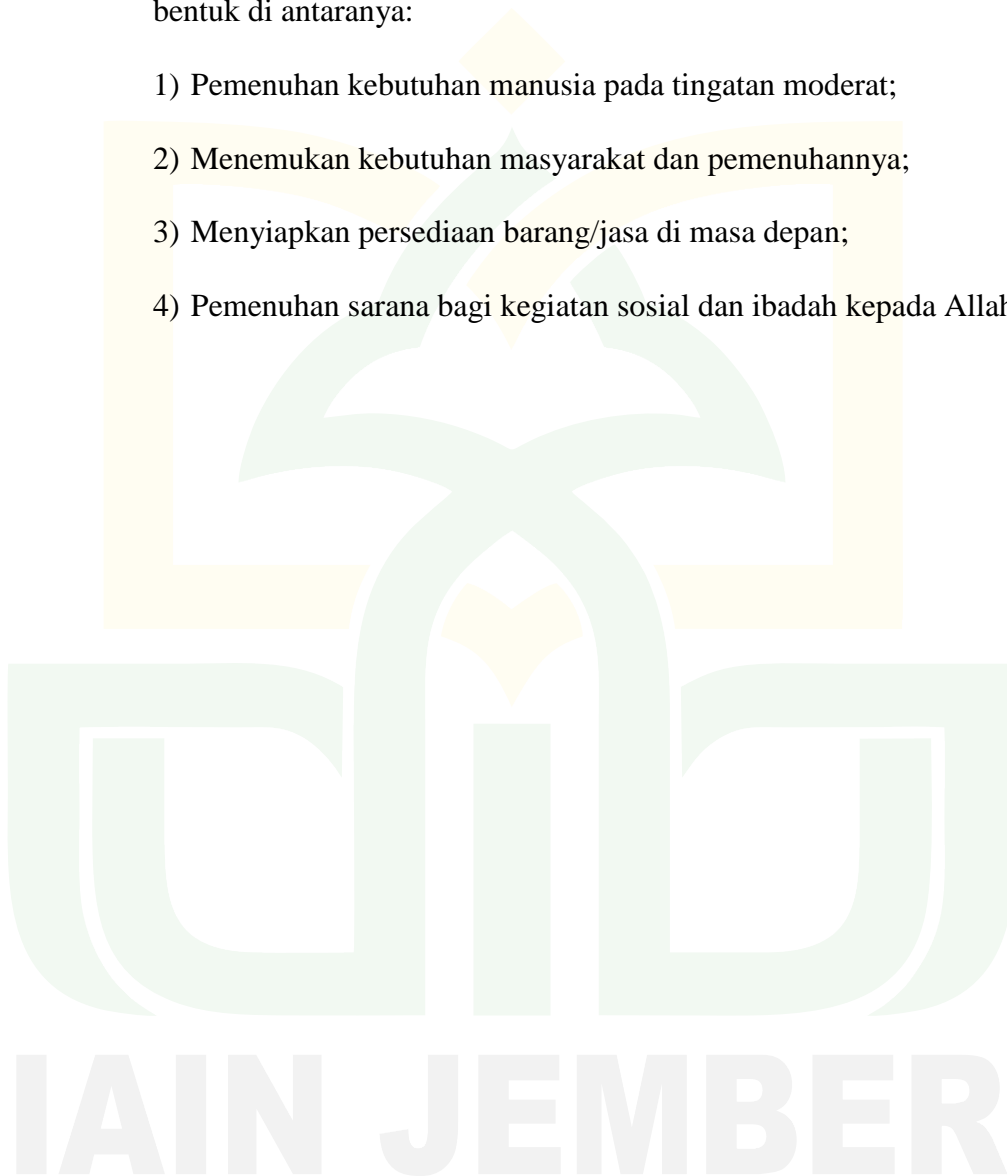
Dengan kata lain, disamping produksi dimaksudkan untuk mendapatkan utilitas, juga dalam rangka memperbaiki kondisi fisik-materiel dan spiritual-moralitas manusia sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam Islam yaitu kebaikan dunia dan akhirat.⁴⁹

⁴⁹ Idri, *Hadis Ekonomi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP, 2015),63

e. Tujuan Produksi menurut Islam

Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk di antaranya:

- 1) Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat;
- 2) Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya;
- 3) Menyiapkan persediaan barang/jasa di masa depan;
- 4) Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.⁵⁰



⁵⁰ P3EI, *Ekonomi Islam*, 233.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu menekankan pada hasil pengumpulan data informasi atau responden yang telah ditentukan. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena berangkat dari latar belakang masalah yaitu Strategi Optimalisasi Produktivitas Kerja dan Peningkatkan Volume Produksi Pada Usaha Sambel Pecel di PPIRT. Mahkota Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Selain itu peneliti juga terjun langsung ke lapangan untuk meneliti gejala-gejala yang terjadi di lapangan sehingga bisa mengumpulkan data yang valid. Hal ini menjadi suatu alasan peneliti menggunakan pendekatan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 8.

kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (menceritakan kondisi yang ada di lapangan).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana lokasi penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Jl. Sunan Kudus RT. 001 RW. 007 Dusun Krajan Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Karena PPIRT (Produksi Pangan Industri Rumah Tangga) Mahkota adalah salah satu perusahaan produksi yang bergerak dalam bidang sambal di Wuluhan Kabupaten Jember yang satu-satunya memiliki legalitas di banding para pesaingnya yang tidak mempunyai legalitas dalam menjalankan usaha tersebut.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi kondisi tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵² Kerepresentatifan sampel tidak diperhatikan dalam penelitian kualitatif. Sampel disini tidak mewakili populasi tempat dilakukannya generalisasi, tetapi lebih mewakili informasi memperoleh kedalaman studi dalam konteksnya. Peneliti memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji.⁵³

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 216

⁵³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2003) 43-44.

Dalam penelitian ini sumber data yang dikumpulkan dapat dikelompokkan menjadi dua:

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu:
 - a. Pemilik usaha di PPIRT. Mahkota, (Ibu Yanik Amirawati).
 - b. Karyawan di PPIRT. Mahkota, (Ibu Suci, Ibu Fadilah, dan Bimbi).
2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, website, ataupun dokumen-dokumen yang berkaitan tentang permasalahan yang dibahas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti ini tidak terlibat dalam kegiatan objek yang akan diteliti. Peneliti hanya mengamati apa yang dikerjakan, produktivitas kerja yang ada didalamnya, volume produksi yang dihasilkan, cara mengoptimalkan produktivitasnya, kemudian peneliti mencatatnya, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan.

⁵⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 181.

- a. Mengenai profil usaha PPIRT. Mahkota
- b. Lokasi usaha PPIRT. Mahkota
- c. Situasi dan kondisi PPIRT. Mahkota

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵⁵

Adapun wawancara atau interview yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara semi struktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi struktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁶

Beberapa wawancara yang akan dilakukan anatara lain:

- a. Mengenai strategi optimalisasi produktivitas kerja usaha tersebut.
- b. Mengenai strategi volume produksi yang dihasilkan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan

⁵⁵ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 193-194.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.

menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama. Dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.⁵⁷

Adapun yang akan di dokumentasikan sebagai berikut:

- a. Legalitas usaha PPIRT. Mahkota.
- b. Visi dan Misi usaha PPIRT. Mahkota.
- c. Kegiatan dan proses produksi sambal pecel di PPIRT. Mahkota.
- d. Hari dan jam operasional di PPIRT. Mahkota.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁸ Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

⁵⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 73.

⁵⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁵⁹

2. Penyajian data

Penyajian data (*data display*) bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.⁶⁰

3. Menarik kesimpulan

Langkah analisis data selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah di sebutkan. Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentatif) diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247-249.

⁶⁰ *Ibid.*, 249

lebih “grounded” (berbasis data lapangan). Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.⁶¹

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah semua data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan penelitiannya, maka peneliti mengecek terlebih dahulu data yang akan disusun dengan cara mengecek kembali data yang telah di dapat dari hasil wawancara dan mengamati serta melihat dokumen yang telah ada, dan data yang dapat diuji keabsahannya serta dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.⁶²

Menurut Patton dalam bukunya Lexy J. Moleong triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁶¹ Suharsaputra, *Metode Penelitian*, 219.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶³

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat tujuh tahapan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun rencana penelitian secara fleksibel (membuat desain penelitian).
- b. Memilih lapangan penelitian (menentukan di mana penelitian akan dilakukan).
- c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan (melakukan studi pendahuluan).
- e. Memilih dan memanfaatkan sumber data.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Memperhatikan etika penelitian.⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 337.

⁶⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 55-56.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan tertutup. Peneliti mempersiapkan diri dengan penampilan, penampilan yang dimaksud adalah penampilan dari peneliti sendiri dengan menyesuaikan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar belakang penelitian.

b. Memasuki lapangan.

Keakraban hubungan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampa sesudah tahap pengumpulan data.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada waktu menyusun usulan penelitian, batas studi ditetapkan bersama masalah dan tujuan penelitian. Serta mencatat data catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau saat menyaksikan suatu kejadian tertentu.⁶⁵

3. Penyusunan penulisan laporan

Menurut tahapan penelitian, penyusunan laporan penelitian adalah tahapan terakhir. Artinya, bila seorang peneliti telah membuat laporan hasil penelitian, maka program penelitian yang diajukan dalam proposal telah selesai.⁶⁶

⁶⁵ Ibid.,88-89

⁶⁶ Moh, Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 401.

Setelah mendapatkan data dari lapangan melalui wawancara dan dokumentasi kemudian peneliti melakukan penulisan laporan penelitian yang merupakan hasil dari penelitian tersebut.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PPIRT. Mahkota

Berawal dari memilih untuk merintis usaha sambal pecel karena di daerah Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember belum ada yang mempunyai usaha sambal pecel tersebut, karena di Desa Ampel kebanyakan yang ada usaha tahu, konveksi (baju, topi, dan tas), dan kerupuk. Dikarenakan penghasil usaha sambal pecel di Jember masih langka.

Pada bulan september 2013 Ibu Yanik berinisiatif menciptakan usaha sambal pecel tersebut dengan mencoba-coba resep terlebih dahulu, dan kebetulan ada seorang distributor dari Bali yang meminta untuk mengirimi sambal pecel buatan Ibu Yanik. Setelah dipasarkan di Bali dan cocok dengan resepnya lalu Ibu Yanik segera mengurus izin usahanya di Dinas Kesehatan.

Pada tanggal 14 November 2013 PPIRT. Mahkota secara resmi mendapat izin produksi dari Dinas Kesehatan. Nama usaha Mahkota sendiri memiliki arti yaitu bermaksud dengan harapan agar bisa menjadi raja atau merajai sambal-sambal yang lain, karena raja tanpa mahkota berarti bukan raja, dan supaya bisa dikenal oleh seluruh masyarakat.

Dalam sehari PIRT. Mahkota menghasilkan 250kg. Sampai saat ini PIRT. Mahkota sudah memasarkan hasil produksinya di luar kota yaitu

Banyuwangi, Lumajang, Probolinggo, Pasuruan, Malang, Jogja, dan Semarang. Bahkan ada yang sampai di luar pulau Jawa yaitu Nusa Tenggara Barat, Kalimantan, dan terutama di Bali.⁶⁸

2. Visi dan Misi

Visi :

- a. Mengurangi pengangguran di sekitar usaha khususnya di Desa Ampel
- b. Membuka lapangan kerja terutama ibu rumah tangga dan para janda di lingkungan Desa Ampel

Misi: Diharapkan bisa menambah kuliner sambal pecel khas Jember dan menjadi tingkat Nasional.

3. Lokasi Industri

Lokasi industri berada di Desa Ampel, Dusun Krajan, Kecamatan Wuluhan. Secara geografis, Kecamatan Wuluhan merupakan kecamatan yang berada di kawasan selatan wilayah Kabupaten Jember. Disebelah wilayah bagian barat dibatasi oleh sungai Bedadung dengan Kecamatan Puger, disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Balung, Rambipuji dan Jenggawah, disebelah timur wuluhan berbatasan dengan Kecamatan Ambulu, dan disebelah selatannya berupa Gunung Watangan. Kecamatan Wuluhan terdiri dari tujuh desa, yaitu Lojejer, Ampel, Dukuh Dompok, Tamansari, Glundengan, Tanjung Rejo, dan Kesilir. Desa Ampel memiliki

⁶⁸ Imron dan Yanik, *Wawancara*, Jember, 8 Juli 2019.

4 (empat) dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Sambiringik, Dusun Pomo, dan Dusun Kepel.

Lokasi dari PPIRT. Mahkota ini berada di Jalan Sunan Kudus, Dusun Krajan, RT 01 RW 07, Desa Ampel, Kecamatan Wuluhan. Lokasi ini berada di tengah pedesaan dengan lingkungan mayoritas petani, dan strategis dekat dengan keberadaan pengepul cabai sehingga untuk mendapatkan bahan baku lebih mudah dan efisien.⁶⁹

Gambar 4.1
Letak Geografis PPIRT. Mahkota⁷⁰



4. Kegiatan Produksi

- a. Bahan baku dan bahan penolong: terdapat 9 (sembilan) jenis bahan baku yang digunakan yaitu kacang tanah, cabai kecil, cabai besar, bawang putih, kencur, daun jeruk, asam jawa, garam, dan gula merah. Sedangkan bahan penolongnya adalah isolasi dan plastik.
- b. Peralatan: mesin penggilingan, penggorengan, pengaduk, siler berjalan, pengepresan, dan timbangan digital.

⁶⁹ *Observasi*, Jember, 6 Juli 2019.

⁷⁰ Sumber data: Hasil Dokumentasi PPIRT. Mahkota

c. Proses pembuatannya:

- 1) Proses menyiapkan bahan baku: bahan baku seperti bawang, cabai, kencur, daun jeruk dikuliti dan dibersihkan. Bahan baku seperti garam, asam jawa, dan gula disiapkan sesuai dengan takaran.
- 2) Proses pembuatan: bahan seperti kacang tanah di sangrai, kemudian cabai kecil, cabai besar, bawang putih, kencur, dan daun jeruk juga di sangrai (digoreng tanpa minyak), setelah itu bumbu yang telah disangrai digiling, selanjutnya kacang tanah digiling tanpa menggunakan bumbu. Setelah bahan-bahan selesai disangrai semua kemudian bumbu dan kacang dicampur dan diaduk.
- 3) Proses pengemasan: setelah kacang dan bumbu-bumbu tercampur menjadi sambal, kemudian sambal ditimbang sesuai dengan takaran. Setelah sesuai dengan takaran sambal dimasukkan kedalam plastik yang sudah direkatkan menggunakan mesin siller lalu dipress setelah itu sambal pecel dikemas kedalam kardus.⁷¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Proses lanjutan dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data dilapangan, sehingga dirasa cukup dan penelitian bisa dihentikan. Data-data yang merupakan hasil dari penelitian yang telah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-

⁷¹ Yanik, *Wawancara*, Jember, 8 Juli 2019.

bukti yang telah diperoleh selama penelitian. Data-data yang diperoleh disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

1. Strategi Optimalisasi Produktivitas Kerja Pada Usaha Sambal Pecel di PPIRT. Mahkota Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Optimalisasi adalah tingkatan sesuatu hal yang paling baik. Tujuan dari perusahaan adalah optimum dalam pengambilan keputusan, yaitu keputusan penentuan kualitas barang yang diproduksi dan harga jualnya. Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang dipergunakan persatuan waktu. Peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan sasaran yang strategis karena peningkatan produktivitas faktor-faktor lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya. Produktivitas kerja dapat diartikan sebagai hasil kongkrit (produk) yang dihasilkan oleh individu ataupun kelompok, selama satuan waktu tertentu dalam suatu proses kerja.

a. Dalam produktivitas terdapat tiga faktor yang mendasar pada produktivitas kerja, yaitu: investasi, manajemen, dan tenaga kerja.

1) Investasi

Komponen pokok dari investasi ialah modal, karena modal merupakan landasan gerak suatu usaha, jika tidak ada modal usaha yang akan dijalankan tidak akan bergerak. Seperti yang

dikemukakan oleh Bapak Imron selaku suami Ibu Yanik menjelaskan saat wawancara beliau mengatakan:

“Berdirinya PPIRT ini awalnya menggunakan dana dari hutang Bank sekitar 10.000.000 (sepuluh juta) yang dipakai untuk mendirikan usaha ini, saat ini pun masih bertambah hutangnya.”⁷²

Hasil dari pemaparan di atas adalah dalam pendirian PPIRT.

Mahkota Bapak Imron menggunakan hutang bank sebagai penunjang untuk menjalankan usaha sambal pecel tersebut.

Argumen ini di perkuat oleh Ibu Yanik sebagai pemilik usaha mengatakan bahwa:

“Bertambahnya hutang karena untuk meningkatkan produksi, maka modal yang harus dikeluarkan juga banyak seperti contoh sekarang kan produksi banyak, sebulan bisa menghasilkan berapa ton, jadi modalkaSn kekurangan juga dan akhirnya untuk menambah produksi ya hutang lagi.”⁷³

Hasil dari pemaparan di atas adalah menambahnya hutang untuk menjalankan usaha karena digunakan untuk meningkatkan produksi dan karena jumlah produksi yang semakin besar.

2) Manajemen

Kelompok manajemen dalam organisasi bertugas pokok menggerakkan orang lain untuk bekerja. Hal ini sangat penting karena untuk sebuah industri harus mempunyai manajemen yang baik supaya pada saat melakukan proses produksi akan teratur.

Dalam hal tersebut Ibu Yanik memaparkan:

⁷² Imron, *Wawancara*, Jember, 08 Juli 2019.

⁷³ Yanik, *Wawancara*, Jember, 03 September 2019.

“Operasional di industri ini semisal, untuk hari masuk kerja, waktu masuk kerja, dan juga pembagian dalam bekerja,”⁷⁴

Hal ini didukung oleh pemaparan Bapak Imron beliau mengatakan:

“Dalam hal pembagian kerja tidak ada pembagian berdasarkan kemampuan karyawan, jadi semua sama. Namun yang berbeda hanya pada porsi pembagian kerja pada karyawan borongan dan harian, kalau yang harian ada dua orang laki-laki yang memiliki tugas seperti dalam hal penggilingan, pengadukan, pemotongan plastik dan penyediaan kemasan. Sedangkan pada karyawan borongan yaitu perempuan tugas kerjanya sama semua dan tidak ada perbedaan sebagai contoh si pekerja A melakukan pembungkusan sedangkan si B tidak melakukan, itu tidak boleh karena semuanya harus ikut dalam proses kerja yang sama sesuai dengan prosedur kerja. Dan tiap harinya bagi para pekerja borongan perempuan dibuat jadwal berkelompok dengan sehari ada empat orang, dan pada hari-hari selanjutnya juga diteruskan oleh empat pekerja borongan dengan orang yang berbeda dari hari sebelumnya yang sudah ditetapkan jadwalnya.”⁷⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan produksi harus adanya manajemen yang baik seperti membuat jadwal untuk karyawan yang akan bertugas untuk melakukan proses produksi dengan demikian terciptanya produksi akan lebih mudah diatur.

3) Tenaga Kerja

Pengertian Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja.⁷⁶ Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan faktor-faktor tenaga kerja ialah disiplin, etos kerja

⁷⁴ Yanik, *Wawancara*, Jember, 08 Juli 2019.

⁷⁵ Imron, *Wawancara*, Jember, 08 Juli 2019.

⁷⁶ Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia & ketenagakerjaan*, 5.

produktivitas dan masa depannya serta Hubungan industrial yang serasi dan harmonis dalam suasana keterbukaan. Untuk menjalankan sebuah usaha tentunya tenaga kerja menjadi hal yang terpenting dalam melakukan proses produksi seperti yang di paparkan oleh Ibu Yanik beliau mengatakan:

“Untuk tenaga kerja saya mengambil di sekitaran tempat usaha, terutama untuk para janda karena selain untuk membantu perekonomian mereka, kita juga dapat mempererat tali kekeluargaan sehingga saat bekerja mereka pun juga terasa enak.”⁷⁷

Hal ini ditambahi pernyataan Bapak Imron beliau mengatakan:

“Terdapat 15 (lima belas) karyawan diantaranya 13 karyawan borongan perempuan dan 2 karyawan harian laki-laki”⁷⁸

Dari hasil pemaparan di atas pengambilan tenaga kerja di PPIRT. Mahkota yaitu mengambil di sekitaran tempat produksi selain untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar, terjalin juga untuk mempererat tali kekeluargaan dan itu juga berpengaruh terhadap kinerja mereka. Karyawan di PPIRT. Mahkota sebanyak 15 (lima belas) dengan keterangan 13 (tiga belas) karyawan borongan perempuan, serta 2 (dua) karyawan harian laki-laki.

Berikut adalah Nama-nama karyawan di PPIRT. Mahkota:

⁷⁷ Yanik, *Wawancara*, Jember, 08 Juli 2019.

⁷⁸ Imron, *Wawancara*, Jember, 08 Juli 2019.

Tabel 4.1
Karyawan PPIRT. Mahkota

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	Jamilah	SMA	Borongon
2	Nurul	SMP	Borongon
3	Fadilah	SD	Borongon
4	Yatik	SD	Borongon
5	Suci	SMA	Borongon
6	Amin	SMP	Borongon
7	Mu'awanah	SD	Borongon
8	Fatimah	SMA	Borongon
9	Wida	SMA	Borongon
10	Suyati	SD	Borongon
11	Saroh	SMA	Borongon
12	Erna	SMP	Borongon
13	Kholip	SMA	Borongon
14	Bimbi	SMA	Harian
15	Wanto	SD	Harian

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara

- b. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja yaitu motivasi, pendidikan, disiplin kerja, keterampilan, dan sikap etika kerja.

1) Motivasi

Pimpinan organisasi perlu mengetahui motivasi kerja dari anggota organisasi (karyawan). Dengan mengetahui motivasi itu maka pimpinan dapat mendorong karyawan bekerja lebih baik.

Menurut ibu Yanik arti dari motivasi adalah tidak terlalu menekan karyawan, supaya karyawan betah dan senang bekerja di dalam

perusahaan tersebut. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau bekerja disini tidak terlalu menekan karyawan, contohnya saat ijin bekerja untuk mengantar dan menjemput anaknya ya pokok kalau ada karyawan yang mau ijin dipermudah agar karyawan pun juga enak bekerja dengan saya. Ya, saya kasih tahu biar ada semangat bahwa

bekerja termasuk ibadah. Kalau pas hari raya gitu biasanya saya kasih sembako, uang, dan terkadang dibelikan baju, kayak THR gitu lah pokoknya.”⁷⁹

Dari wawancara diatas yaitu Ibu Yanik tidak terlalu menekan karyawan, menumbuhkan rasa semangat bahwa bekerja adalah ibadah, serta memberikan sembako, uang, dan baju agar karyawan semangat bekerja.

Mengenai hal tersebut Ibu Fadilah sebagai salah satu karyawannya beliau mengatakan:

“Motivasi saya memilih bekerja disini karena lokasinya dekat dengan rumah, terutama untuk membantu kebutuhan keluarga dan bisa menambah penghasilan”⁸⁰

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi karyawan bekerja yaitu dekat dengan rumah serta dapat membantu kebutuhan dan penghasilan keluarga.

2) Pendidikan

Pada umumnya seseorang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai produktivitas kerja yang lebih baik, hal demikian ternyata merupakan syarat yang penting dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Berikut wawancara mengenai pendidikan menurut Ibu Yanik beliau mengatakan:

“Mungkin kalau pengaruh kinerja terhadap riwayat pendidikan itu soal hitung-hitungan, penimbangan, dan terhadap pembagian sambal pecel tersebut. Kalau terhadap soal produktivitas tidak berpengaruh.”⁸¹

⁷⁹ Yanik, *Wawancara*, Jember, 03 September 2019.

⁸⁰ Fadilah, *Wawancara*, Jember, 04 September 2019.

⁸¹ Yanik, *Wawancara*, Jember, 03 September 2019.

Dari pemaparan diatas yaitu bahwa riwayat pendidikan (pendidikan formal) tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja di PPIRT. Mahkota, selebihnya terdapat pengaruh terhadap perbedaan ketelitian, keterampilan dan pengetahuan (non formal).

3) Disiplin Kerja.

Disiplin kerja adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan. Bapak Imron memaparkan bahwa:

“Untuk aturan kerja disini tidak terlalu banyak dan tidak rumit yaitu berpakaian sopan dan memakai penutup kepala bagi perempuan untuk menjaga agar rambut tidak rontok dan jatuh kedalam produk dengan hal itu bisa menanamkan kedisiplinan dan kejujuran.”⁸²

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan disiplin kerja di PPIRT. Mahkota tidak terlalu banyak dan tidak rumit seperti di perusahaan contohnya berpakaian yang sopan serta memakai penutup kepala bagi perempuan yang hal ini akan bisa menanamkan sifat kedisiplinan para pekerja.

4) Keterampilan.

Suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas pekerjaan. Menurut Ibu Yanik mengatakan bahwa:

⁸² Imron, *Wawancara*, Jember, 03 September 2019.

“Dalam hal keterampilan untuk di usaha ini hanya membutuhkan tenaga yang besar contohnya untuk yang memegang alat, terus untuk yang mengangkat hasil produksi, dibutuhkan tenaga yang besar, kalau perempuan kan kasihan bertugas seperti itu.”⁸³

Dari hasil pemaparan di atas yaitu untuk keterampilan, Ibu

Yanik mengandalkan untuk laki-laki yang bertugas seperti memegang mesin, mengangkat hasil produksi karena membutuhkan tenaga yang besar untuk melakukan hal tersebut.

5) Sikap Etika Kerja

Sikap seseorang atau kelompok orang dalam membina hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang di dalam kelompok itu sendiri maupun dengan kelompok lain. Menurut Ibu Yanik memaparkan bahwa:

“Kalau ada karyawan yang tidak masuk kerja dengan mempunyai alasan yang memang bisa ditoleransi, ya tidak apa-apa contohnya ada hajatan dirumahnya dan sakit, kecuali yang tidak diperbolehkan itu ketika ijin untuk bekerja di tempat lain seperti ijin bekerja di sawah membantu panen karena menurut saya seperti itu tidak beretika.”⁸⁴

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan terhadap sikap etika kerja di PPIRT. Mahkota tidak terlalu menekan hanya saja saat tidak masuk kerja mampu mempunyai alasan yang hal itu bisa ditoleransi.

⁸³ Yanik, *Wawancara*, Jember, 03 September 2019.

⁸⁴ Yanik, *Wawancara*, Jember, 03 September 2019.

c. Strategi Meningkatkan Produktivitas Kerja:

1) Perbaikan Terus Menerus

Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja adalah dengan melakukan perbaikan terus-menerus oleh seluruh komponen organisasi. Dalam hal ini Ibu Yanik memaparkan sebagai berikut:

“Upaya melakukan perbaikan untuk perusahaan ini yaitu dengan mencari distributor-distributor baru di seluruh wilayah serta menjaga kualitas dan mutu. Sedangkan kalau untuk perbaikan terus-menerus bagi karyawan yaitu selalu meningkatkan kerajinan dan keterampilan kerja.”⁸⁵

2) Peningkatan Mutu Hasil Pekerjaan

Peningkatan produktivitas kerja dapat dicapai melalui peningkatan hasil kerja oleh semua orang dan segala komponen organisasi. Mutu tidak hanya berkaitan dengan produk yang dihasilkan dan dipasarkan, baik berupa barang maupun jasa, akan tetapi menyangkut segala jenis kegiatan yang diselenggarakan oleh semua pegawai dalam organisasi. Berikut pemaparan dari Ibu Yanik:

“Peningkatan mutu hasil pekerjaan bisa dicapai dengan cara menghasilkan produk yang berkualitas baik cita rasa dan kerapian pengemasan. Serta pemberian upah pekerja sesuai dengan hasil yang dia kerjakan.”⁸⁶

⁸⁵ Yanik, *Wawancara*, Jember, 03 September 2019.

⁸⁶ Yanik, *Wawancara*, Jember, 03 September 2019.

3) Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Pemberdayaan sumber daya manusia merupakan etos kerja yang sangat mendasar yang harus dipegang teguh oleh semua pimpinan dalam hierarki organisasi, manakala pimpinan berupaya untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawainya. Seperti yang di katakan oleh Bapak Imron berikut ini:

“Untuk pemberdayaan sumber daya manusia di PPIRT. Mahkota yaitu mejadikan kepuasan pelanggan sebagai tujuan.”⁸⁷

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi meningkatkan produktivitas kinerja dalam peningkatan terus menerus terdapat menjaga kerajinan serta keterampilan kerja. Peningkatan hasil mutu dengan cara menghasilkan produk yang berkualitas baik cita rasa dan perapian pengemasan. Serta pemberian upah pekerja sesuai dengan hasil yang dia kerjakan. Dalam hal pemberdayaann sumber daya manusia dengan cara mejadikan kepuasan pelanggan sebagai tujuan.

2. Strategi Peningkatan Volume Produksi Pada Usaha Sambal Pecel di PPIRT. Mahkota Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output).

Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas,

⁸⁷ Imron, *Wawancara*, Jember, 03 September 2019.

sehingga mencakup keluaran (output) yang berupa barang atau jasa. Jadi dalam pengertian produksi dan operasi tercakup setiap proses yang mengubah masukan-masukan (inputs) dan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran (outputs), yang berupa barang-barang dan jasa-jasa. Akan tetapi, produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tiada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan tata letak. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*).

Sambal Pecel PPIRT. Mahkota Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang bergerak di bidang usaha industri pangan produksinya telah di kirim ke beberapa kota, tentunya produksi untuk memenuhi permintaan konsumen akan meningkat berikut pemaparan dengan Bapak Imron sebagai suami Ibu Yanik beliau memaparkan:

“Ya, untuk meningkatkan produksi tentunya modal itu di tambah, semula kan awal produksi hutang bank 10.000.000 (sepuluh juta), nah berhubung banyak permintaan dari konsumen dan distributor di Bali ya hutang lagi buat modal membeli bahan-bahan untuk membuat sambal pecel lagi.”⁸⁸

Dari pemaparan di atas yaitu strategi untuk meningkatkan produksi sambal pecel, maka untuk faktor yang utama yaitu modal sangat diperlukan untuk produksi. Terdapat juga faktor-faktor produksi selain modal.

⁸⁸ Imron, *Wawancara*, Jember, 08 Juli 2019.

a. Faktor-faktor Produksi

1) Tanah

Hal yang dimaksud dengan istilah *land* atau tanah di sini bukanlah sekedar tanah untuk ditanami atau untuk ditinggali saja, tetapi termasuk pula di dalamnya segala sumber daya alam (*natural resources*). Berikut hasil wawancara dengan Bapak Imron sebagai pemilik PPIRT. Mahkota memaparkan bahwa:

“Begini nduk kita kan memang disediakan sumber daya Alam oleh Allah ya kita sebagai manusia memanfaatkan itu, nah sambal pecel ini kan bahannya juga dari olah para petani contohnya lombok, bawang, dan kacang tanah ini kan kita beli ke pengepul yang di dapat dari petani.”⁸⁹

Menurut Bapak Imron bahwa tanah ialah sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan untuk menciptakan suatu produk, seperti bahan untuk sambal pecel ini sebagian besar yang memanfaatkan sumber daya alam.

Hal ini juga di tambahkan oleh Ibu Yanik beliau mengatakan bahwa:

“Selain bahan-bahan yang dari sumber daya alam, pastinya kan juga membutuhkan tempat untuk melakukan produksi seperti mendirikan bangunan, seperti kayak rumah ini dijadikan untuk melaksanakan proses produksi. Kenapa saya memilih untuk mendirikan tempat usaha dirumah saya sendiri karena memudahkan untuk pengawasan, hemat waktu, hemat energi, dan hemat biaya.”⁹⁰

Menurut Ibu Yanik, tanah adalah tempat untuk jalannya sebuah proses produksi untuk menciptakan suatu barang serta

⁸⁹ Imron, *Wawancara*, Jember, 08 Juli 2019.

⁹⁰ Yanik, *Wawancara*, Jember, 08 Juli 2019.

memanfaatkan rumahnya untuk dijadikan tempat proses produksi sehingga bisa efisien.

2) Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja atau *human resources* adalah semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Di dalam tenaga kerja ini Bapak Imron mengelompokkan karyawan dalam bekerja, berikut pemaparan dari beliau:

“Dalam hal pembagian kerja, tidak ada yang di beda-bedakan semua sama tidak ada jabatan atau posisi tertentu karyawan, hanya saja terdapat pembagian kelompok pada karyawan borongan di setiap harinya yaitu ada tiga kelompok di setiap kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang perhari serta harus mengikuti prosedur.”⁹¹

Dari pemaparan di atas untuk tenaga kerja dibagi dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang dan bergantian disetiap harinya sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan.

Tabel 4.2
Kelompok A

Nama	Keterangan
Jamilah	Borongan
Nurul	Borongan
Yatik	Borongan
Fadilah	Borongan

⁹¹ Imron, *Wawancara*, Jember, 08 Juli 2019.

Tabel 4.3
Kelompok B

Nama	Keterangan
Fatimah	Borongon
Suci	Borongon
Saroh	Borongon
Amin	Borongon

Tabel 4.4
Kelompok C

Nama	Keterangan
Mu'awanah	Borongon
Wida	Borongon
Suyati	Borongon

3) Modal.

Faktor produksi yang ketiga adalah modal (*capital*).

Lengkapannya, nama atau sebutan bagi faktor produksi yang ketiga ini adalah *real capital goods* (barang-barang modal riil), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Terkait modal Bapak Imron memaparkan bahwa:

“Modal awal untuk mempersiapkan usaha itu kan sepuluh juta, pertamanya itu dibuat untuk membeli bahan, membeli alat, kalau kita cuma beli alat tapi tidak beli bahan kan lucu, soalnya pertama dulu itu produksinya paling banyak kan 25kg.”⁹²

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa modal adalah faktor yang paling penting dalam sebuah usaha PPIRT. Mahkota Bapak Imron mengawali modal yaitu sebesar 10 juta untuk

⁹² Imron, *Wawancara*, Jember, 08 Juli 2019.

membeli alat-alat serta bahan-bahan untuk memperlancar dan membuat produksi.

Pemaparan tersebut diperkuat oleh Ibu Yanik beliau mengatakan:

“Nah, modal tersebut itu kan sebagian juga untuk membeli bahan-bahan, dalam pembelian bahan itu kan gak harus setiap hari beli nduk, ada lima hari sekali sampai dua minggu sekali.”⁹³

Dari pemaparan Ibu Yanik diatas adalah modal tersebut untuk membeli bahan-bahan, dalam pembelian bahan untuk produksi tidak setiap hari tetapi untuk pembeliannya terdapat lima hari sekali sampai dua minggu sekali.

Tabel 4.5
Bahan-Bahan

Nama Bahan	Banyaknya	Keterangan
Kencur	20kg	Pembelian 5 hari sekali
Cabai	32kg	Pembelian Setiap hari
Bawang Putih	50kg	Pembelian 5 hari sekali
Gula Merah	500kg	Pembelian 5 hari sekali
Garam	100kg	Pembelian 10 hari sekali
Asam	30kg	Pembelian 2 minggu sekali
Kacang	1000kg	Pembelian 7 hari sekali
Daun Jeruk	15kg	Pembelian 2 hari sekali

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara

⁹³ Yanik, *Wawancara*, Jember, 08 Juli 2019.

4) Kecakapan Tata Laksana

Kecakapan (*skill*) yang menjadi faktor produksi keempat ini disebut orang dengan sebutan *entrepreneurship*. Kecakapan tata laksana adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu perusahaan sehingga usahanya dapat berjalan dengan efisien dan menguntungkan. Berikut seperti yang diungkapkan oleh

Bapak Imron:

“Untuk meningkatkan kemampuan karyawan khususnya bagi yang baru masuk kerja atau karyawan baru itu ada pelatihan berupa bimbingan dari karyawan yang sudah senior, kalau pelatihan langsung dari pemilik itu tidak ada.”⁹⁴

Hal ini ditambahkan oleh pemaparan Ibu Yanik, beliau mengatakan:

“Jadi untuk meningkatkan keterampilan karyawan langsung saya pasrahkan pada senior-senior. Kalau karyawan barunya tetap tidak bisa yang saya marahi ya karyawan seniornya.”⁹⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk tata laksana yaitu tindakan kepemimpinan pemilik usaha sambil pecel untuk meningkatkan keterampilan karyawanya dengan cara menyerahkan kepada senior untuk membantu pekerja yang baru.

5) Teknologi.

Dengan adanya kemajuan teknologi yang meliputi peralatan yang semakin otomatis dan canggih, akan dapat

⁹⁴ Imron, *Wawancara*, Jember, 03 September 2019.

⁹⁵ Yanik, *Wawancara*, Jember, 03 September 2019.

mendukung tingkat produksi dan mempermudah manusia dalam melaksanakan pekerjaan.⁹⁶ PPIRT. Mahkota yang memproduksi sambal pecel tentunya mempunyai alat-alat pendukung untuk memperlancar proses produksi, berikut pemaparan dari Ibu Yanik:

“Dalam usaha sambal pecel kami ini sudah menggunakan teknologi untuk membantu pekerjaan serta dapat mempercepat proses produksi. Teknologi yang digunakan dalam pembuatan sambal pecel diantaranya dalam pembuatan kemasan sudah memakai mesin siler berjalan, mesin pengaduk, penggilingan, dan penggorengan. Berkat adanya mesin ya terbantu juga, contohnya pekerjaan jadi lebih cepat, hemat biaya dan tenaga, serta lebih homogen (rata).”⁹⁷

Dalam hal ini Bimbi sebagai karyawan menambahkan:

“Peran teknologi atau mesin menurut saya sangat membantu seperti dari segi tenaga lebih ringan untuk mengerjakan, waktu lebih hemat, bisa cepat mengejar target setoran.”⁹⁸

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran teknologi dalam pembuatan atau produksi sambal pecel sangat penting dan dibutuhkan. Selain bisa mempercepat pekerjaan namun juga menghemat biaya serta tenaga.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Maka kemudian akan dikemukakan berbagai

⁹⁶ Anoraga, *Manajemen Bisnis*, 179.

⁹⁷ Yanik, *Wawancara*, Jember, 08 Juli 2019.

⁹⁸ Bimbi, *Wawancara*, Jember, 04 September 2019.

temuan di lapangan tersebut yang akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Strategi Optimalisasi Produktivitas Kerja Pada Usaha Sambal Pecel di PPIRT. Mahkota Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Hasil penelitian mengenai Strategi Optimalisasi Produktivitas Kerja Pada Usaha Sambal Pecel di PPIRT. Mahkota Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

a. Investasi.

Investasi memiliki peran penting untuk mengembangkan ataupun mendirikan suatu usaha di PPIRT. Mahkota sendiri menggunakan hutang bank untuk mengembangkan usahanya. Hutang bank sebanyak 10.000.000 (sepuluh juta) tersebut digunakan untuk membeli alat-alat serta bahan-bahan yang digunakan untuk menunjang kegiatan produksi.

b. Manajemen.

Manajemen yang terdapat dalam usaha sambal pecel di PPIRT. Mahkota yaitu terkait dengan operasional industri contohnya hari kerja, jam masuk kerja, dan pembagian kerja. Dalam pembagian kerja di tempat usaha sendiri tidak ada kriteria atau jabatan tertentu, hanya saja terdapat perbedaan pada porsi kerja dibagi dua kategori karyawan yaitu karyawan harian dan karyawan borongan. Pada kategori karyawan borongan sendiri dibagi menjadi beberapa bagian

kelompok setiap harinya yang bergantian. Sedangkan pada karyawan harian setiap harinya bertugas diantaranya penggilingan, pengadukan, pemotongan plastik dan penyediaan kemasan.

c. Tenaga Kerja

Terdapat 15 (lima belas) karyawan di PPIRT. Mahkota, yang terdiri dari 13 orang karyawan borongan serta 2 orang karyawan harian. PPIRT. Mahkota merekrut karyawan di sekitar tempat usaha terutama para janda dengan alasan agar bisa membantu perekonomian serta dapat mempererat tali kekeluargaan sehingga saat bekerjapun terasa nyaman.

Jika dikaitkan dengan di bukunya Muchdarsyah Sinungan yang berjudul Produktivitas Apa dan Bagaimana. Bahwa faktor dasar produktivitas kerja yaitu mencakup investasi, manajemen dan tenaga kerja. Hal ini sama dengan yang ditemukan di usaha PPIRT. Jember.

d. Motivasi

Terkait dengan motivasi yang diberikan oleh PPIRT. Mahkota yakni tidak terlalu menekan karyawan, serta dukungan materil contohnya dengan memberikan sembako, uang, dan baju agar karyawan semangat bekerja.

e. Pendidikan

Kaitanya dengan riwayat pendidikan (pendidikan formal) karyawan di PPIRT. Mahkota tidak berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas, baik yang pendidikannya rendah maupun tinggi.

Selebihnya terdapat pengaruh terhadap perbedaan ketelitian, keterampilan dan pengetahuan (non formal).

f. Disiplin Kerja

Terdapat aturan-aturan yang diterapkan oleh PPIRT. Mahkota yaitu berpakaian sopan dan memakai penutup kepala bagi perempuan untuk menjaga agar rambut tidak rontok dan jatuh kedalam produk.

g. Keterampilan

Keterampilan yang dibutuhkan PPIRT. Mahkota yaitu Mengandalkan untuk laki-laki yang bertugas seperti memegang mesin, mengangkat hasil produksi karena membutuhkan tenaga yang besar untuk melakukan hal tersebut.

h. Sikap Etika Kerja

Dalam bekerja di suatu perusahaan tentunya sikap dan etika karyawan perlu diperhatikan karena jika tidak diperhatikan maka akan berpengaruh terhadap proses produksi di PPIRT. Mahkota sendiri tidak terlalu menekan karyawan hanya saja jika tidak masuk, perlu untuk alasan yang bisa ditoleransi oleh PPIRT tersebut.

Produksi tidak akan terlaksana tanpa adanya faktor-faktor produksi yang penggunaannya mempunyai konskuensi bagi perusahaan. Faktor produksi ini dapat digolongkan pada golongan besar, yaitu faktor yang penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan berproduksi.⁹⁹

⁹⁹ Anoraga, *Manajemen Bisnis*, 177.

Strategi untuk meningkatkan produktivitas tersebut supaya untuk meningkatkan produktivitas kerja dapat terwujud, pimpinan perlu memahami secara tepat tentang faktor-faktor penentu keberhasilan peningkatan produktivitas kerja.

a. Perbaikan Terus Menerus

Upaya untuk perbaikan bagi perusahaan di PPIRT. Mahkota yaitu mencari distributor-distributor baru di seluruh wilayah serta menjaga kualitas dan mutu. Sedangkan perbaikan terus-menerus bagi karyawan yaitu meningkatkan kerajinan dan keterampilan kerja.

b. Peningkatan Mutu Hasil Pekerjaan

Peningkatan produktivitas kerja dapat dicapai melalui peningkatan hasil kerja oleh semua orang dan segala komponen organisasi. Strategi yang digunakan dalam usaha PPIRT. Mahkota yaitu dengan cara menghasilkan produk yang berkualitas baik cita rasa dan kerapian pengemasan. Serta pemberian upah pekerja sesuai dengan hasil yang dikerjakan.

c. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan unsur paling strategik dalam organisasi. Dengan hal ini strategi yang digunakan untuk memberdayakan sumber daya manusia di PPIRT. Mahkota yaitu dengan cara yaitu menjadikan kepuasan pelanggan sebagai tujuan.

Hal ini selaras dengan siagian dalam bukunya Tjutju Yuniarsih dengan judul Manajemen Sumber Daya Manusia yang menyangkut

strategi untuk meningkatkan produktivitas dengan strategi perbaikan terus menerus, peningkatan mutu hasil pekerjaan serta pemberdayaan sumber daya manusia.

2. Strategi Peningkatan Volume Produksi Pada Usaha Sambal Pecel di PPIRT. Mahkota Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Volume produksi adalah hasil dari proses produksi yang berhubungan dengan penciptaan barang dan jasa atau kombinasinya melalui proses transformasi dari masukan sumber daya produksi menjadi output yang diinginkan. Produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output).

Bentuk proses produksi di PPIRT. Mahkota menggunakan Proses *analytic*. Proses *analytic* merupakan suatu bentuk proses produksi yang menciptakan beberapa barang dari suatu jenis bahan mentah atau input. Proses ini berlaku terhadap sesuatu barang yang dihasilkan oleh sektor primer, terutama pertanian dan pertambangan, menjadi beberapa barang setengah jadi atau barang jadi.¹⁰⁰ Hal ini selaras dengan proses produksi yang digunakan oleh PPIRT. Mahkota dengan mengubah bahan mentah menjadi barang yang siap dikonsumsi seperti kacang tanah yang diolah menjadi sambal pecel.

¹⁰⁰ Sukirno, *Pengantar Bisnis*, 149.

Untuk memperlancar suatu proses produksi tentunya terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan hal ini yang dinamakan dengan faktor-faktor produksi diantaranya.

a. Tanah

Istilah tanah ini menyangkut tentang pemanfaatan sumber daya alam PPIRT. Mahkota sendiri telah memanfaatkan sumber daya alam untuk menunjang produksinya yaitu menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam dari olah pertanian contohnya kacang, bawang, lombok, dan kencur serta rumah yang digunakan untuk tempat berjalannya proses produksi berlangsung.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja ini sangat penting jika tidak ada tenaga kerja maka proses produksi tidak akan berjalan. Untuk meningkatkan produksi tenaga kerja di PPIRT. Mahkota ini dibagi menjadi beberapa kelompok terdapat tiga kelompok, satu kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang.

c. Modal.

Modal awal di PPIRT. Mahkota yaitu 10.000.000 (sepuluh juta) dengan hutang Bank hal ini dipergunakan untuk membeli alat dan bahan-bahan. Hutang ini terus bertambah sejak produksi di PPIRT. Mahkota ini meningkat. Modal seperti bahan-bahan ini tidak setiap hari membelinya tetapi terdapat jangka waktu untuk pembelian bahan.

d. Kecakapan Tata Laksana.

Kecakapan Tata Laksana di PPIRT. Mahkota mengandalkan seorang karyawan senior untuk mendidik dan membimbing karyawan baru dalam peningkatan kemampuan serta keterampilan.

e. Teknologi.

Dalam proses produksi memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mendukung percepatan proses produksi seperti mesin siler berjalan, mesin pengaduk, penggilingan, dan penggorengan berkat adanya mesin-mesin tersebut dapat membantu proses produksi dengan cepat serta tidak membutuhkan tenaga yang besar.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat strategi untuk meningkatkan volume produksi di PPIRT. Mahkota yaitu dengan faktor tanah, tanah meliputi pemanfaatan dari sumber daya alam. Tenaga kerja yaitu dengan membagi kelompok-kelompok berdasarkan yang ditentukan tujuannya untuk mudah melakukan proses produksi. Modal dalam peningkatan volume produksi yaitu menambah modal dengan hutang bank untuk melakukan peningkatan dalam melakukan produksi. Kecakapan tata laksana yaitu dengan menggunakan karyawan senior untuk membimbing serta mengembangkan kemampuan. Teknologi di PPIRT. Mahkota yaitu menggunakan mesin-mesin seperti mesin siler berjalan, mesin pengaduk, penggilingan, dan penggorengan berkat adanya mesin-mesin tersebut dapat membantu proses produksi dengan cepat serta tidak

membutuhkan tenaga yang besar. Hal ini berdampak tentang peningkatan volume karena mesin dapat membantu disaat permintaan para konsumen meningkat. Dalam pembahasan diatas selaras dengan teori yang terdapat di bukunya Suherman Rosyidi yang berjudul Pengantar Teori Ekonomi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi optimalisasi produktivitas kerja pada usaha sambal pecel di PPIRT. Mahkota yaitu: (1) Selalu menanamkan kedisiplinan dan kejujuran. (2) Menumbuhkan semangat bahwa bekerja adalah ibadah. (3) Selalu meningkatkan kerajinan dan keterampilan kerja. (4) Menghasilkan produk yang berkualitas baik cita rasa dan kerapian pengemasan. (5) Menjadikan kepuasan pelanggan sebagai tujuan.
2. Strategi peningkatan volume produksi pada usaha sambal pecel di PPIRT. Mahkota yaitu: (1) Memanfaatkan bahan baku lokal yang berkualitas dan dengan harga yang murah serta tingkat suplai yang tinggi. (2) Memanfaatkan teknologi yang mendukung percepatan produksi seperti mesin sangrai kapasitas besar, mesin pengaduk, mesin penggilingan, dan mesin siler berjalan.

B. SARAN

1. Bagi pihak industri sambal pecel PPIRT. Mahkota Desa Ampel harus tetap menjaga kedisiplinan, kejujuran, kerajinan dan keterampilan karyawan sehingga bisa menghasilkan produk yang berkualitas

2. Untuk PPIRT. Mahkota tetap bisa menjaga keseimbangan modal dengan biaya produksi dan tetap menggunakan teknologi yang menunjang percepatan produksi.
3. Bagi peneliti selanjutnya menambahkan variabel tentang strategi pengembangan produk.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2009. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Ahmad, Awaludin. 2015. *Optimalisasi Penggunaan Faktor Produksi Usaha Tempe Di Kabupaten Wonosobo (Studi Kasus Di Desa Bumiroso Watumalang Wonosobo)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, Vol.10 No.1.
- Aini, Nur. 2017. *Peran Target Produksi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Tempu Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Anam, Haerul. 2018. *Strategi Meningkatkan Produktivitas Industri Kreatif di Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Anoraga, Pandji. 2000. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Sofjan. 1999. *Manajemen Produksi dan operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Depdikbud. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fahmi, Dhiyaul. 2017. *Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Keterampilan dan Motivasi Kerja di Unit Usaha SPBU Mayangkara Group Blitar*. Tulungagung: Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Fauza, Desy Herma. 2016. *Optimalisasi Kinerja Karyawan Sarung Tenun Dengan peningkatan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal bidang Kinerja Vol. 20, No.1. Universitas Dian Nuswantoro.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hidayati, Nur Wahyu. 2013. *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prouktivitas Kerja Karyawan Indstri Genteng SHT di Desa Giwangretno Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen*. Jurnal Ekonomi Vol. 2 No. 4. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Kasiram, Moh., 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- KBBI. *Pengertian Volume*. <https://www.apaarti.com/volume.html>. (20 Desember 2018).

- Mukaromah, Putri Lailatul. 2017. *Optimalisasi Hasil Produksi Usaha Kerupuk di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nasir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasron dan Tri Bodro Astuti. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi produktivitas Kerja (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT Mazuvo Indo.)* Jurnal Ekonomi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala Semarang.
- Purwaningtyas, Dheni. 2015. *Analisis Pengaruh Tingkat Upah Dan Volume Produksi Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kerupuk Di Kabupaten Kendal*. Semarang: Skripsi, Universitas Diponegoro.
- P3EI. 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT rajaGrafindo Persada.
- Rahmawati, Desi. 2013. *Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PR Fajar Berlian Tulungagung*. Jurnal Ekonomi Vol. 1 No. 1. Universitas Tulungagung.
- Rahmawati, Herlia. 2016. *Pengaruh Nilai Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Produksi*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Romadhani, Alwiyah Laela. 2018. *Analisis Rekrutmen Buruh Wanita dalam Optimalisasi Volume Produksi di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember*. Jember: Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusydiawan, Imaniar dan Iwan Krisnadi. 2011. *Meningkatkan Produktivitas Produksi dengan Optimalisasi Sistem Infrastruktur TI Menggunakan Metode IT Balanced Scorecard*. Jurnal Telekomunikasi dan Komputer. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Sa'diyah, Fadhilatus. 2018. *Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Pengolah di PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) X Kebun Ajong Gayasan Jember*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.

- Safuan. 2017. *Pengaruh Peningkatan Volume Produksi dan Peningkatan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Universitas Muhammadiyah*. Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen, Vol 1, (2), 113-122. Universitas Muhammadiyah, Jakarta.
- Sinaga, Desi Vita Sari. 2018. *Optimalisasi Keuntungan Penjualan Roti dengan Metode Branch and Bound (Studi Kasus UD Akbar Jaya)*. Medan: Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2003. *PRODUKTIVITAS Apa dan Bagaimana*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenada Media.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagaerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2003 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yuliana. 2015. *Peranan Pengembangan Produk dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus di Miulan Hijab Semarang)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Yuniarsih, Tjutju dan Suwatno. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Strategi Optimalisasi Produktivitas Kerja Dan Peningkatan Volume Produksi Pada Usaha Sambal Pecel Di PPIRT. Mahkota Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Strategi Meningkatkan Produktivitas Faktor-Faktor Produksi. 	<ol style="list-style-type: none"> Perbaikan terus menerus. Peningkatan mutu hasil pekerjaan. Pemberdayaan sumber daya manusia. Tanah Tenaga Kerja Modal Kecakapan Tata Laksana Teknologi. 	<ol style="list-style-type: none"> Primer Informan : <ol style="list-style-type: none"> Pemilik Usaha PPIRT. Mahkota Karyawan PPIRT. Mahkota Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Buku Dokumen Kepustakaan Internet 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kualitatif Jenis penelitian: Deskriptif Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik penentu informan : <i>Purposive</i> Analisis data : <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Kesimpulan Teknik keabsahan data : Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana strategi optimalisasi produktivitas kerja pada usaha sambal pecel di PPIRT. Mahkota? Bagaimana strategi peningkatan volume produksi pada usaha sambal pecel di PPIRT. Mahkota?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arum Puji Rahayu

Nim : E20152057

Program Studi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “STRATEGI OPTIMALISASI PRODUKTIVITAS KERJA DAN PENINGKATAN VOLUME PRODUKSI PADA USAHA SAMBAL PECEL DI PPIRT. MAHKOTA DESA AMPEL KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER.” adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pengutipan pada bagian-bagian yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 25 September 2019

Saya yang menyatakan,


Arum Puji Rahayu
NIM. E20152057

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan untuk Pemilik

1. Bagaimana sejarah dan tahun berdirinya industri sambal pecel?
2. Apa visi misi dari industri tersebut
3. Dalam berdirinya industri apakah ada pendanaan dari pihak lain missal (hutang bank)
4. Bagaimana proses pembuatan sambal pecel?
5. Berapa jumlah tenaga kerja atau karyawan?
6. Bagaimana cara pemilihan tenaga kerja apakah ada kriterianya?
7. Adakah pembagian kerja disesuaikan dengan kemampuan karyawan?
8. Teknologi apa yang sudah digunakan dalam pembuatan sambal pecel?
9. Apa kelebihan masing masing teknologi?
10. Sehari bisa menghasilkan berapa?
11. Bahan baku seperti apa yng digunakan dalm pembuatan sambal pecel?
12. Bagaimana cara pembelian bahan baku?
13. Jumlah usaha sambal pecel di Kec. Wuluhan yang diketahui?
14. Strategi apa yang digunakan untuk mengoptimalkan produktivitas kerja?
15. Bagaimana cara membuat karyawan termotivasi?
16. Apakah riwayat pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas?
17. Bagaimana sikap dan tanggapan anda jika ada karyawan yang tidak masuk atau izin kerja?

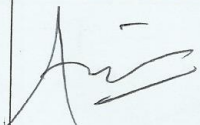
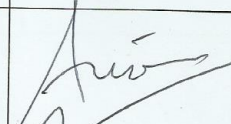
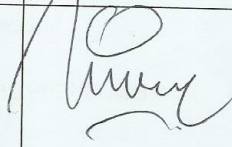

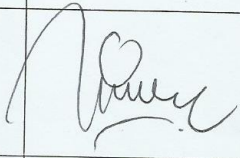


18. Apa saja aturan kerja yang ada di tempat industri ini?
19. Berapa jumlah perbahan yang di beli untuk produksi dalam sehari? Serta dalam setiap harinya bisa menghasilkan berapa banyak sambal?
20. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan hasil produksi?
21. Kenapa memilih pendirian tempat usaha di rumah sendiri?
22. Apakah ada pelatihan bagi karyawan sebelum masuk kerja? Dan strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan kerja?


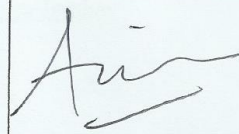
B. Daftar pertanyaan untuk karyawan

1. Sebagai karyawan apakah anda di tempat usaha ini?
2. Bagaimana peran mesin teknologi dalam sebuah usaha menurut anda?
3. Kendala apa yang anda alami yang sering menjadi penghambat selama dalam bekerja?
4. Apa motivasi anda memilih bekerja di tempat usaha ini?

IAIN JEMBER

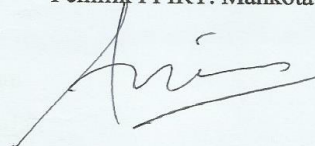
JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	3 Juli 2019	Penyerahan surat izin penelitian	
2.	8 Juli 2019	Silaturahmi dan wawancara kepada Ibu Yanik selaku pemilik PPIRT. Mahkota	
3.	8 Juli 2019	Wawancara kepada Bapak Imron (suami Ibu Yanik)	
4.	3 September 2019	Silaturahmi dan wawancara kepada Ibu Yanik selaku pemilik PPIRT. Mahkota	
5.	3 September 2019	Wawancara kepada Bapak Imron (suami Ibu Yanik)	
6.	4 September 2019	Wawancara kepada Ibu Suci sebagai karyawan di PPIRT. Mahkota	
7.	4 September 2019	Wawancara kepada Ibu Fadilah sebagai karyawan di PPIRT. Mahkota	

8.	4 September 2019	Wawancara kepada Bimbi sebagai karyawan di PPIRT. Mahkota	
9.	23 September 2019	Pengambilan surat selesai penelitian	

Mengetahui,

Pemilik PPIRT. Mahkota



Yanik Amirawati, A.Md.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B- /In.20/7.a/PP.00.9/06/2019
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu/Sdr : Pemilik UD. Mahkota Sejahtera Jember

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Arum Puji Rahayu
NIM : E20152057
Semester : VIII
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
No Telpon : 085859700229
Dosen Pembimbing : Toton Fanshurna, M.E.I.
NIP : 19811224 201101 1 008
Judul Penelitian : Strategi Optimalisasi Produktivitas Kerja dan Peningkatan Volume Produksi Pada Usaha Sambal Pecel di UD. Mahkota Sejahtera Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

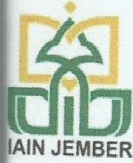
Jember, 20 Juni 2019

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136

Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah Pemilik Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) Mahkota Kabupaten Jember, menerangkan bahwa

Nama : Arum Puji Rahayu
NIM : E20152057
Prodi : EKONOMI SYARIAH
Fakultas : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Asal Sekolah : IAIN JEMBER

Benar-benar telah melakukan penelitian pada terkait dengan Strategi Optimalisasi Produktivitas Kerja Dan Peningkatan Volume Produksi Pada Usaha Sambal Pecel Di Ppirt Mahkota Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada yang berkepentingan untuk menjadikan periksa.

Jember, 23 September 2019

PIIRT. Mahkota

Yanik Amirawati, A.Md.
Pemilik PPIRT. Mahkota.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN
ALAMAT : JL. SRIKOYO NO. 1/03 Telp. 0331-487577 Fax 0331-426624
JEMBER



Kode Pos 68111

SERTIFIKAT PRODUKSI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA

P-IRT NO. : 2113509020140-19

Diberikan kepada :

Nama IRT : **MAHKOTA**
Nama Pemilik : **YANIK AMIRAWATI**
Alamat : Dsn. Krajan RT 1 RW 7 Ampel Wuluhan Jember
Jenis Pangan : Sambal Pecel
Kemasan Primer : Plastik

Yang telah memenuhi persyaratan Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Nomor HK. 03.1.23.04.12.2205 tanggal 30 April 2012 yang diselenggarakan di :

Kabupaten : Jember
Propinsi : Jawa Timur
Pada tanggal : 27 November 2013 s/d 28 November 2013

Sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) berlaku sampai dengan 3 Januari 2019

Jember, 3 Januari 2014

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Jember



dr. N. MEAS SUWARTONO, MM

Pembina Utama Muda
NIP. 19570202 198211 1 002

DOKUMENTASI



Ibu Yanik selaku pemilik PPIRT. Mahkota



Bapak Imron selaku suami Ibu Yanik



Ibu Suci selaku karyawan di PPIRT. Mahkota



Ibu Fadilah Selaku karyawan di PPIRT. Mahkota



Bimbi selaku karyawan di PPIRT. Mahkota



Mesin Siler Berjalan



Mesin Pengaduk



Mesin Pengepresan



Kegiatan Produksi



Hasil Produksi Sambal Pecel PPIRT. Mahkota

BIODATA PENULIS



Nama : Arum Puji Rahayu
Nim : E20152057
Tempat, tanggal lahir : Jember, 10 Agustus 1996
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Sunan Kudus RT/RW: 03/07 Desa Ampel,
Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 4 Ampel : 2003-2009
2. SMPN 1 Wuluhan : 2009-2012
3. MAN 1 Jember : 2012-2015
4. IAIN Jember : 2015-2019

Sidoarjo, Surabaya, Probolinggo, dan Bali.⁹

Hasil prawawancara diatas menunjukkan bahwa produk dari PPIRT. Mahkota tersebut mampu menarik minat konsumen dari berbagai daerah, oleh karena itu hasil produksi PPRT. Mahkota akan meningkat sehubungan dengan permintaan konsumen. Dalam memenuhi permintaan konsumen yang meningkat tentunya dibutuhkan strategi untuk memulai proses produksi tersebut.

Dengan inilah peneliti menarik untuk lebih mengetahui secara mendalam mengenai bisnis tersebut dalam strategi optimalisasi produktivitas kerja dan peningkatan volume produksi. Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Optimalisasi Produktivitas Kerja dan Peningkatan Volume Produksi Pada Usaha Sambal Pecel di PPIRT. Mahkota Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”.

1. Optimalisasi

Pengertian Optimalisasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan pengoptimalan (menjadi paling baik, paling tinggi, dan

sebagainya) menjadi sempurna, fungsional, atau lebih efektif.¹⁰ Menurut Masyhuri Mahfudz optimalisasi adalah tingkatan sesuatu hal yang paling baik. Tujuan dari perusahaan adalah optimum dalam pengambilan keputusan, yaitu keputusan penentuan kualitas barang yang diproduksi dan harga jualnya.¹¹

2. Produktivitas Kerja

a. Pengertian Produktivitas

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang dipergunakan persatuan waktu. Peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan sasaran yang strategis karena peningkatan produktivitas faktor-faktor lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya. Faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan perusahaan dapat digolongkan pada tiga kelompok: menyangkut kualitas dan kemampuan fisik karyawan; sarana pendukung; dan supra

⁹ Ibid.,

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 800.

¹¹ Mahfudz, *dasar-dasar Ekonomi Mikro*, 140.

sarana. Produktivitas secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan antara apa yang dihasilkan dengan apa yang dimasukkan. Menurut Terry mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antara apa yang dihasilkan dengan apa yang dimasukkan.¹²

b. Faktor-Faktor Produktivitas Kerja

Telah dinyatakan bahwa produktivitas adalah interaksi terpadu antara tiga faktor yang mendasar, yaitu: investasi, manajemen, dan tenaga kerja.

1) Faktor Dasar Produktivitas Kerja

a) Investasi

Komponen pokok dari investasi ialah modal, karena modal merupakan landasan gerak suatu usaha, namun modal saja tidaklah cukup, untuk itu harus ditambah dengan komponen teknologi.

b) Manajemen

Kelompok

manajemen dalam organisasi bertugas pokok menggerakkan orang lain untuk bekerja sedemikian rupa sehingga tujuan tercapai dengan baik.

c) Tenaga Kerja

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan faktor-faktor tenaga kerja ialah:

(1) Motivasi

pengabdian, disiplin, etos kerja produktivitas dan masa depannya.

(2) Hubungan industrial yang serasi dan harmonis dalam suasana keterbukaan.¹³

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan adalah sebagai berikut:

¹² Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagaerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 62.

¹³ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 18.

hubungan kerja sangat penting karena dengan tercapainya hubungan yang selaras dan serasi serta seimbang antara perilaku dalam proses produksi akan meningkatkan produktivitas kerja.¹⁴

c. Strategi Meningkatkan Produktivitas

Strategi adalah sebuah rencana komprehensif yang mengintegrasikan *resources* dan *capabilities* dengan tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi. *Strategy is the overall plan for deploying resources to establish a favourable position for certain actions.*

Agar peningkatan produktivitas kerja dapat terwujud, pimpinan perlu memahami secara tepat tentang faktor-faktor penentu keberhasilan peningkatan produktivitas kerja. Menurut Siagian, faktor-faktor tersebut sebagian diantaranya adalah "etos kerja yang harus dipegang teguh oleh semua pegawai

dalam organisasi". Menurutnya etos kerja adalah norma-norma yang bersifat mengikat dan ditetapkan secara eksplisit serta praktek-praktek yang diterima dan diakui sebagai kebiasaan yang wajar untuk dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan keorganisasian anggota dalam suatu organisasi. Etos kerja yang dimaksud adalah sebagai berikut:¹⁵

1) Perbaikan terus menerus

Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja adalah dengan melakukan perbaikan terus-menerus oleh seluruh komponen organisasi. Pandangan ini bukan hanya merupakan salah satu kiat dalam mengelola organisasi dengan baik, tetapi merupakan salah satu etos kerja yang penting sebagai bagian dari manajemen mutakhir. Hal ini menjadi penting karena organisasi dihadapkan kepada tuntutan agar terus-menerus berubah

¹⁴ Anoraga, *Manajemen Bisnis*, 178

¹⁵ Tjutju Yuniarsih, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 171

baik secara internal maupun eksternal.

2) Peningkatan mutu hasil pekerjaan

Peningkatan produktivitas kerja dapat dicapai melalui peningkatan hasil kerja oleh semua orang dan segala komponen organisasi. Mutu tidak hanya berkaitan dengan produk yang dihasilkan dan dipasarkan, baik berupa barang maupun jasa, akan tetapi menyangkut segala jenis kegiatan yang diselenggarakan oleh semua pegawai dalam organisasi. Peningkatan mutu sumber daya manusia merupakan aspek lain yang sangat penting sebagai peningkatan mutu hasil kerja.

3) Pemberdayaan sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan unsur paling strategik dalam organisasi. Oleh karena itu pemberdayaan sumber daya manusia merupakan etos kerja yang sangat mendasar yang harus dipegang teguh

oleh semua pimpinan dalam hierarki organisasi, manakala pimpinan berupaya untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawainya.

3. Volume Produksi

a. Pengertian Volume Produksi

Volume produksi adalah hasil dari proses produksi yang berhubungan dengan penciptaan barang dan jasa atau kombinasinya melalui proses transformasi dari masukan sumber daya produksi menjadi output yang diinginkan.

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (output) yang berupa barang atau jasa. Jadi dalam pengertian produksi dan operasi tercakup setiap proses yang mengubah masukan-masukan (inputs) dan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan keluaran-

keluaran (outputs), yang berupa barang-barang dan jasa-jasa.¹⁶

Produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Akan tetapi, produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tiada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*).¹⁷

b. Fator-faktor Produksi

Semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi itu terdiri atas:

1) Tanah

Hal yang dimaksud dengan istilah *land* atau tanah di sini bukanlah sekedar tanah untuk ditanami atau

untuk ditinggali saja, tetapi termasuk pula di dalamnya segala sumber daya alam (*natural resources*). Istilah tanah atau *land* ini maksudnya adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal atau tersedia di alam ini tanpa usaha manusia, antara lain meliputi:

- a) Tenaga penumbuh yang ada di dalam tanah, baik untuk pertanian, perikanan, maupun pertambangan.
- b) Tenaga air, baik untuk pengairan, penggaraman, maupun pelayaran, termasuk juga disini adalah, misalnya, air yang dipakai sebagai bahan pokok oleh Perusahaan Air Minum.
- c) Ikan dan mineral, baik ikan dan mineral darat (sungai, danau, tambak, dan sebagainya) maupun ikan dan mineral laut.
- d) Tanah yang diatasnya didirikan bangunan.
- e) *Living stock*, seperti ternak dan binatang-binatang lain yang bukan ternak.

¹⁶ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan operasi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), 11.

¹⁷ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 55.

f) Seperti bebatuan dan kayu-kayuan, dan lain-lainnya.¹⁸

2) Tenaga kerja

Hal yang dimaksudkan di sini memang bukanlah sekedar *labor* atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu *human resources* (sumber daya manusia). Istilah atau pengertian *human resources* adalah semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Oleh karena itu, benarlah jika ada orang yang berkata bahwa kualitas atau mutu sumber daya manusia suatu bangsa itu tergantung pada kualitas atau mutu ketaqwaan, kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan, serta kecakapan penduduknya.¹⁹

3) Modal

Faktor produksi yang ketiga adalah modal (*capital*). Lengkapnya, nama atau sebutan bagi faktor produksi yang ketiga ini

adalah *real capital goods* (barang-barang modal riil), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Hal yang dimaksudkan dengan “modal” dalam faktor produksi yang ketiga ini adalah barang-barang modal itu, bukan modal uang.

Indirect production adalah pembuatan suatu alat, sebuah mesin ataupun setiap jenis barang modal, yang akan dipakai untuk membantu dalam pembuatan barang-barang yang dipakai langsung (atau barang-barang konsumsi), untuk memenuhi kebutuhan manusia.²⁰

Sering juga dikatakan mengenai modal kerja dalam membicarakan kegiatan usaha, dan istilah itu diartikan sebagai dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari. Penggunaan istilah modal diatas dapat disimpulkan bahwa modal meliputi tiga pengertian berikut: (1) barang

¹⁸ Ibid., 55.

¹⁹ Ibid., 56.

²⁰ Ibid., 56.

dan peralatan fisik yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, (2) dana keuangan yang disisihkan untuk diinvestasikan dalam harta-harta keuangan (seperti saham dan obligasi), dan (3) dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan memproduksi dan menyalurkan barang kepada pembeli.²¹

4) Kecakapan Tata Laksana

Kecakapan (*skill*) yang menjadi faktor produksi keempat ini disebut orang dengan sebutan *entrepreneurship*. Jelas sekali *entrepreneurship* ini merupakan faktor produksi yang *intangible* (tidak dapat diraba), tetapi sekalipun demikian tidak sah lagi peranannya justru amat menentukan.

Seorang *entrepreneur* mengorganisir ketiga faktor produksi lainnya, agar dapat dicapai hasil yang terbaik. Ia pun menanggung risiko untuk setiap jatuh bangun usahanya.

Memang skill ia tidak dapat dilihat, tetapi setiap orang di antara kita mengetahui dan merasakan bahwa ia, *entrepreneurship* atau *managerial skill* itu, adalah amat penting peranannya sehubungan dengan hasil yang dihasilkannya.²²

5) Teknologi

Teknologi telah menjadi suatu faktor dominan dalam bisnis dan dalam kehidupan. Ada dua definisi umum teknologi. Pertama, teknologi adalah aplikasi ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah manusia. Definisi teknologi yang lebih sempit, dan digunakan dalam pembahasan selanjutnya adalah bahwa teknologi merupakan sekumpulan proses, peralatan, metoda, prosedur dan perkakas yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Definisi ini lebih mengandung arti teknologi

²¹Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 7.

²²Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, 57.

proses dan bukan teknologi produk.²³

Dengan adanya kemajuan teknologi yang meliputi peralatan yang semakin otomatis dan canggih, akan dapat mendukung tingkat produksi dan mempermudah manusia dalam melaksanakan pekerjaan.²⁴

c. Produksi Menurut Islam

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian manfaatnya dirasakan oleh konsumen. Produksi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya, meskipun mencari keuntungan tidak dilarang. Dalam ekonomi Islam, tujuan utama produksi adalah untuk kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang. Dalam Al-Qur'an surah Al-Hadid ayat 7. Artinya: "Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan

(sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar". Dengan kata lain, disamping produksi dimaksudkan untuk mendapatkan utilitas, juga dalam rangka memperbaiki kondisi fisik-materiel dan spiritual-moralitas manusia sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam Islam yaitu kebaikan dunia dan akhirat.²⁵

²³ T. Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2011), 135.

²⁴ Anoraga, *Manajemen Bisnis*, 179.

²⁵ Idri, *Hadis Ekonomi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP, 2015), 63

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi optimalisasi produktivitas kerja pada usaha sambal pecel di PPIRT. Mahkota yaitu: (1) Selalu menanamkan kedisiplinan dan kejujuran. (2) Menumbuhkan semangat bahwa bekerja adalah ibadah. (3) Selalu meningkatkan kerajinan dan keterampilan kerja. (4) Menghasilkan produk yang berkualitas baik cita rasa dan kerapian pengemasan. (5) Menjadikan kepuasan pelanggan sebagai tujuan.
2. Strategi peningkatan volume produksi pada usaha sambal pecel di PPIRT. Mahkota yaitu: (1) Memanfaatkan bahan baku lokal yang berkualitas dan dengan harga yang murah serta tingkat suplai yang tinggi. (2) Memanfaatkan teknologi yang mendukung percepatan produksi seperti mesin sangrai kapasitas besar, mesin pengaduk, mesin penggilingan, dan mesin siler berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan, 2009. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

Ahmad, Awaludin. 2015. *Optimalisasi Penggunaan Faktor Produksi Usaha Tempe Di Kabupaten Wonosobo (Studi Kasus Di Desa Bumiroso Watumalang Wonosobo)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, Vol.10 No.1.

Aini, Nur. 2017. *Peran Target Produksi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Tempu Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Anam, Haerul. 2018. *Strategi Meningkatkan Produktivitas Industri Kreatif di Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Anoraga, Pandji. 2000. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Assauri, Sofjan. 1999. *Manajemen Produksi dan operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Depdikbud. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Fahmi, Dhiyaul. 2017. *Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Keterampilan dan Motivasi Kerja di Unit Usaha SPBU Mayangkara Group Blitar*. Tulungagung: Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

- Fauza, Desy Herma. 2016. *Optimalisasi Kinerja Karyawan Sarung Tenun Dengan peningkatan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal bidang Kinerja Vol. 20, No.1. Universitas Dian Nuswantoro.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hidayati, Nur Wahyu. 2013. *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prouktivitas Kerja Karyawan Industri Genteng SHT di Desa Giwangretno Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen*. Jurnal Ekonomi Vol. 2 No. 4. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Kasiram, Moh., 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- KBBI. *Pengertian Volume*. <https://www.apaarti.com/volume.html>. (20 Desember 2018).
- Mukaromah, Putri Lailatul. 2017. *Optimalisasi Hasil Produksi Usaha Kerupuk di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nasir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasron dan Tri Bodro Astuti. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi produktivitas Kerja (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT Mazuwo Indo.)* Jurnal Ekonomi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala Semarang.
- Purwaningtyas, Dheni. 2015. *Analisis Pengaruh Tingkat Upah Dan Volume Produksi Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kerupuk Di Kabupaten Kendal*. Semarang: Skripsi, Universitas Diponegoro.
- P3EI. 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT rajaGrafindo Persada.
- Rahmawati, Desi. 2013. *Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PR Fajar Berlian Tulungagung*. Jurnal Ekonomi Vol. 1 No. 1. Universitas Tulungagung.
- Rahmawati, Herlia. 2016. *Pengaruh Nilai Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Produksi*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Romadhani, Alwiyah Laela. 2018. *Analisis Rekrutmen Buruh Wanita dalam Optimalisasi Volume Produksi di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember*. Jember: Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusydiawan, Imaniar dan Iwan Krisnadi. 2011. *Meningkatkan Produktivitas Produksi dengan Optimalisasi Sistem Infrastruktur TI Menggunakan Metode IT Balanced Scorecard*. Jurnal Telekomunikasi dan Komputer. Universitas Mercu Buana Jakarta.

